

**Tesis**

**PENGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR FIKIH PADA MATERI MAWARIS DI KELAS XI IPS MAN I  
STABAT KABUPATEN LANGKAT  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Oleh :**

**Edi Sahputra**

**NIM : 92212032595**

**Program Studi Pendidikan Islam**

**Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul

PENGUNAAN STRATEGI *CARD SORT*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FIKIH PADA MATERI  
MAWARIS DI KELAS XI IPS MAN I STABAT KABUPATEN LANGKAT PROVINSI  
SUMATERA UTARA

Oleh

EDI SAHPUTRA  
NIM : 92212032595

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan  
Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Medan, Nopember 2014

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**NIP. 195511051985031001**

**Dr. Ali Imran Sinaga M. Ag**  
**NIP.196909071994031004**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Edi Sahputra**

N I M : 92212032595

Tempat/tgl. Lahir : Stabat, 03 Nopember 1970

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Alamat : Jl. Wampu II Kwala Bingai Stabat Kab. Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**PENGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FIKIH PADA MATERI MAWARIS DI KELAS XI IPS MAN I STABAT KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Nopember 2014

Yang membuat pernyataan:

Edi Sahputra

## ABSTRAK

Nama : Edi Sahputra

N I M : 92212032595

Prodi : Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Penggunaan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fikih pada Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti sendiri sebagai guru yang mengajar disekolah yang bersangkutan, dan guru lain sebagai observer. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan strategi *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang selama ini dirasakan masih sangat rendah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN I Stabat yang berjumlah 25 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi, angket motivasi, dokumentasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris. Pada pra tindakan berdasarkan angket motivasi yang disebarkan hanya 4 siswa atau 16 % yang memiliki motivasi tinggi, 6 siswa atau 24 % yang memiliki motivasi sedang dan 15 siswa atau 60 % yang memiliki motivasi rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana 14 siswa atau 56 % memiliki motivasi tinggi, 9 siswa atau 36 % memiliki motivasi sedang dan 2 siswa atau 8 % memiliki motivasi rendah, sedangkan pada siklus II 23 siswa atau 92 % memiliki motivasi tinggi, 2 siswa atau 8 % memiliki motivasi sedang dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi rendah.

Motivasi siswa berdasarkan observasi pada pra tindakan, hanya 5 siswa atau 20 % yang memiliki motivasi tinggi, 7 siswa atau 28 % sedang dan 13 siswa atau 52 % memiliki motivasi rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dimana 15 siswa atau 60 % memiliki motivasi tinggi, 7 siswa atau 28 % memiliki motivasi sedang dan 3 siswa atau 12 % memiliki motivasi rendah, pada siklus II siswa yang memiliki motivasi tinggi 23 orang atau 92 %, 2 siswa memiliki motivasi sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Tingkat ketuntasan siswa pada pra tindakan adalah sebagai berikut, 6 siswa atau hanya 24 % memiliki nilai tuntas dan 19 siswa atau 76 % tidak tuntas, pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan yang cukup signifikan, dimana 17 siswa atau 68 % memiliki nilai tuntas dan 8 siswa atau 32 % yang tidak tuntas, pada siklus II, 24 siswa atau 96 % memiliki nilai tuntas dan hanya 1 siswa atau 4 % yang memiliki nilai tidak tuntas. Nilai tuntas adalah nilai yang berada pada rentang angka 75 sampai dengan 100, sedangkan nilai yang tidak tuntas adalah nilai yang dibawah angka 75.

## ABSTRACT

Name : Edi Sahputra

N I M : 92212032595

Prodi : Islamic Education Islamic Education Concentration

**Title : “Using the Sort Card Strategy To Increase Motivation and Learning Outcomes Matter Jurisprudence on Mawaris in Class XI IPS MAN I Stabat Langkat North Sumatra Province.”**

This study is an action research conducted collaboratively between researchers themselves as teachers of the school in question, and another teacher as an observer. In the execution of this study using a strategy card sort to improve motivation and learning outcomes of students who have felt still very low. The subjects of this study were students of class XI IPS MAN I Stabat totaling 25 people.

The data was collected using the observation sheet motivation, motivation questionnaire, documentation, field notes and test results to learn. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis, which describes the data by using the phrase to obtain a clear and detailed description.

The results of this study indicate that the use of the strategy card sort can improve motivation and learning outcomes Mawaris jurisprudence on the material. In the pre-action based motivation questionnaire distributed only 4 students or 16% have a high motivation, 6 students or 24% were motivated and 15 students or 60% have low motivation. In the first cycle occurred a very significant improvement in which 14 students or 56% have a high motivation, 9 students or 36% had moderate and 2 student motivation or 8% have low motivation, whereas in the second cycle of 23 students or 92% have a high motivation, 2 or 8% of students were motivated and no longer students who have low motivation.

Student motivation based on pre-action observation, only 5 or 20% of students who have high motivation, seven students or 28% of medium and 13 students or 52% have low motivation. In the first cycle in which a significant increase of 15 students or 60% have a high motivation, 7 or 28% of the students were motivated and 3 students or 12% have low motivation, on the second cycle students who have high motivation 23 people or 92%, 2 students were motivated and no students who have low motivation.

Mastery level of students at the pre-action is as follows, 6, or only 24% of students have completed grades and 19 students or 76% incomplete, in the first cycle increased significantly completeness, where 17 students or 68% have completed grades and 8 students or 32% were incomplete, the second cycle, 24 students or 96% have completed only the first value or 4% of students who have incomplete grades. Value is the value that is to be completed in the ranges 75 to 100, while the value is the value that is not completely under the number 75.

: إيدي سهفتنر

: ۴ ۴ ۴

: التربية الإسلامية التربية الإسلامي التربية الإسلامية

: التربية الإسلامية التربية الإسلامية تركيز		: طريق		Sahputra N I M: 92212032595		: إيدي	
IPS		Mawaris		استراتيجية ترتيب		لزيادة	
الحادية		هذه		هو		أجريت	
معلمين		تنفيذ هذه		استراتيجية		بين الباحثين أنفسهم	
IPS		الذين يشعرون		عينة		MAN	
الدافعية		مجموعها		البيانات		الاستبيان	
		الميدانية		تقنية تحليل البيانات		لتحليل	
				هذه		تشير	
الفقهية		استبيان		Mawaris		يحسن الدافعية	
لديهم		عالية،		يكون			
كبير		منها		لديهم الدافعية العالية،			
يكون		بينما		الثانية		لديهم الدافعية العالية،	
يعد		الذين لديهم				لديهم	
الذين لديهم دافعية عالية،				لديهم		ليس	
فيه زيادة كبيرة		الثانية الذين لديهم دافعية عالية		عالية		يكون	
الذين لديهم دافعية				هو		حيث يكون	
		غير		كمالها		القيمة	
الذين لديهم		غير		الثانية،		حين	
القيمة هي القيمة		القيمة هي القيمة		سيتم الانتهاء منها		-	
ليست		الذين لديهم					
: التربية الإسلامية التربية الإسلامية تركيز		: طريق		Sahputra N I M: 92212032595		: إيدي	
IPS		Mawaris		استراتيجية ترتيب		لزيادة	
الحادية		هذه		هو		أجريت	
أنفسهم كمعلمين		تنفيذ هذه		استراتيجية		بين الباحثين أنفسهم	
لتحسين الدافعية		الذين يشعرون		عينة		MAN	
		مجموعها		البيانات		الاستبيان	
		الميدانية		تقنية تحليل البيانات		لتحليل	
				هذه		تشير	
البيانات		استبيان		Mawaris		يحسن الدافعية	
الفقهية		عالية،		يكون			
لديهم		منها		لديهم الدافعية العالية،			
كبير		بينما		الثانية		لديهم الدافعية العالية،	
يكون		الذين لديهم				لديهم	
يعد		الذين لديهم دافعية عالية،		لديهم		ليس	
الذين لديهم دافعية عالية،				لديهم		يكون	
فيه زيادة كبيرة		الثانية الذين لديهم دافعية عالية		عالية		ليس	
الذين لديهم دافعية				هو		حيث يكون	
		غير		كمالها		القيمة	
الذين لديهم		غير		الثانية،		حين	
القيمة هي القيمة		القيمة هي القيمة		سيتم الانتهاء منها		-	
ليست		الذين لديهم					

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya selawat bertangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa jalan kebenaran bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Tesis ini penulis beri judul **“Penggunaan Strategi *Card Sort* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fikih pada Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”**.Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini, hal ini tidak lain disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua fihak agar tesis ini dapat lebih baik lagi.

Begitu juga dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai fihak, baik bantuan moril maupun materil yang sangat membantu penulis dalam penyelesaiannya, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi terutama dari masing-masing kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, MA selaku Rektor IAIN Sumatera Utara Medan.
2. Direktur Program Pasca Sarjana IAIN SU Medan Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid MA, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana IAIN SU Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Imran Sinaga M. Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan berbagai saran dalam penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi di lingkungan Pasca Sarjana IAIN SU Medan yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak kepala MAN I Stabat, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Khusus isteri tercinta dan anak-anak tersayang yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Mitra kolaborasi dalam penelitian ini, yaitu Bapak Drs. Mulkan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dalam penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh teman-teman perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang juga telah memberikan bantuan materil dan moril kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua fihak, semoga saja seluruh bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Semoga tesis ini dapat berguna bagi semua fihak yang memerlukan.

Wassalam.

Medan, Nopember 2014

Penulis

Edi Sahputra



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
- 2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar ” satu fonem satu lambang”.
- 3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- 1. Konsonan
- 2. Vokal (tunggal dan rangkap)
- 3. *Maddah*
- 4. *Ta Marb tah*
- 5. *Syaddah*
- 6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
- 7. Hamzah
- 8. Penulisan kata
- 9. Haruf Kapital
- 10. Tajwid

D. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem basaha Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak lambang	tidak lambang
	ba	b	be
	ta	t	te
	a		es (dengan titik di atas)
	jim	j	je

	ha		ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	zal		zet (dengan titik di atas)
	ra	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syim	sy	es dan ye
	sad		es (dengan titik di bawah)
	dad		de (dengan titik di bawah)
	ta		te (dengan titik di bawah)
	za		ze (dengan titik di bawah)
	áin	‘	koma terbalik
	gain	g	ge
	fa	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	waw	w	we
	ha	h	ha
	hamza		apostrof
	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahsa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
— <sub>2</sub>	Kasrah	I	i
— <sub>3</sub>	Dammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
— <sub>2</sub>	fathah dan ya	Ai	a dan i

—	fathah dan waw	Au	a dan u
---	----------------	----	---------

Contoh:

- ك : kataba
- فا : fa’ala
- ا : ukira
- يا هـ : Ya habu
- س : Suila
- كيف : Kaifa
- هول : Haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
, —	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
—	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

- Q la : قال
- Ram : رآه
- yaq lu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua:

- Ta marb tah* hidup
 

*Ta marb tah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasi adalah /t/.
- Ta marb tah* mati
 

*Ta marb tah* yang atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

- raudah al-atf l-raudatul atf l : روضة العتف الـراوداتول عتف الـ
- al-Madinah al-munawwarah : المدينة المنورة
- Talhah : طالح

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahdah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syahdah* tersebut dilambangkan dengan

huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabban :
- nazzala :
- al-birr :

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu :
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu :
- al-badī‘u : البدیع

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuz na :
- an-nau' : النوء
- syai'un : شئ
- umirtu :
- akala :

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkatnya yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innall ha lahua khair ar-r ziqīn : الله لهو خير الرازقين
- Wa innall ha lahua khairurr ziqīn : الله لهو خير الرازقين
- Fa auf al-kaila wa al-miz na : الكيل والمي
- Fa auful-kaila wa al-mizna : الكيل والمي
- Ibr hīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibr hīmul-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismil hi majreh wa murs h : الله مجراها ومرسها
- Walill hi 'alan-n si hijju al-baiti : والله على الناس البيت
- Man istat 'a ilaihi sabīl : اليه سيلا
- Walill hi 'alan-n si hijjul-baiti : والله على الناس البيت
- Manistat 'a ilaihi sabīl : اليه سيلا

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis oleh huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa m Muhammadun ill ras l
- Inna awwala baitin wudi'a linn si lallazi bi Bakkata mub rakan
- Syahru Ramad na al-lazi unzila fihi al-Qur'an
- Syahru Ramad nal-lazi unzila fihil-Qur'an
- Wa laqad ra' hu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra' hu bil-ufuqil-mubīn
- Alhamdu lill hi rabbil-' lamiin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minall hi wa fathun qarib
- Lill hi al-amru jami'an
- Lill hil-amru jamī'an
- Wall hu bikulli syai'in 'alīm

#### j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori	
1. Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	11
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	11
b. Strategi <i>Card Sort</i> .....	14
c. <i>Card Sort</i> Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif .....	16
d. Implementasi Strategi <i>Card Sort</i> .....	18
e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Card Sort</i> .....	19
2. Motivasi Belajar.....	20
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
b. Macam-macam Motivasi.....	21
c. Tujuan Motivasi.....	24
3. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Fungsi Hasil Belajar.....	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
4. <i>Fikih Mawaris</i> .....	30
a. Pengertian <i>Fikih Mawaris</i> .....	30
b. Dasar Pembelajaran <i>Fikih Mawaris</i> .....	31
c. Tujuan Pembelajaran <i>Fikih Mawaris</i> .....	32
d. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran <i>Fikih Mawaris</i> .....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Variabel Penelitian .....	40
E. Desain Penelitian.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	43

G. Metode Analisis Data.....	47
H. Indikator Keberhasilan.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan strategi <i>card sort</i> .....	51
2. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan strategi <i>card sort</i> siklus I.....	58
3. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan strategi <i>card sort</i> siklus II.....	63
B. Penerapan Strategi <i>card sort</i> pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat.....	67
1. Siklus I.....	67
a. Rencana Tindakan.....	67
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	68
c. Observasi Hasil Tindakan Siklus I .....	70
d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I.....	74
2. Siklus II.....	77
a. Rencana Tindakan .....	77
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	77
c. Observasi Hasil Tindakan Siklus II.....	78
d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II.....	82
C. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih Materi Mawaris Setelah Penggunaan Strategi <i>card sort</i> .....	84
D. Pembahasan Siklus.....	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>BAB V P E N U T U P.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 4.1 : Angket Motivasi Siswa Pra Siklus.....
Tabel 4.2 : Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus.....
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....

Tabel 4.4 : Angket Motivasi Siswa Siklus I.....

Tabel 4.5 : Observasi Motivasi Siswa Siklus I.....

Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siswa Siklus I.....

Tabel 4.7 : Angket Motivasi Siswa Siklus II.....

Tabel 4.8 : Observasi Motivasi Siswa Siklus II.....

Tabel 4.9 : Hasil Belajar Siswa Siklus II.....

Tabel 4.10: Observasi Terhadap Guru Siklus I.....

Tabel 4.11: Observasi Terhadap Guru Siklus II.....

Tabel 4.12 : Peningkatan Motivasi Berdasarkan Angket Pra Siklus dan Siklus.....

Tabel 4.13 : Peningkatan Motivasi Berdasarkan Observasi Pra Siklus dan Siklus....

Tabel 4.14 : Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus.....

Tabel 4.15:Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Angket Pra Siklus.....

Tabel 4.16 : Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Angket Siklus I.....

Tabel 4.17 : Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Angket Siklus II.....

Tabel 4.18 : Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Observasi Pra Siklus.....

Tabel 4.19 : Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Observasi Siklus I.....

Tabel 4.20 : Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Observasi Siklus II.....

Tabel 4.21 : Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Siklus.....

Tabel 4.22 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....

Tabel 4.23 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : .....35



PENDAHULUAN

**A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 menjelaskan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk ikut mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga potensi siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.”<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional diatas, diperlukan sumber daya manusia yang memang memiliki profesi dan kompetensi dibidang itu, salah satu sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Sejalan dengan itu di dalam Bab II pasal 6 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mempunyai kedudukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.”<sup>2</sup>

Proses pencapain tujuan pendidikan Nasional, bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan dengan mudah, banyak sekali faktor yang ikut terlibat dalam ikut mempengaruhinya, salah satu faktor terpenting adalah guru itu sendiri. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan ikut menentukan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru merupakan pemeran utama yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagai seorang pendidik dan pengajar, seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan dan kompetensi tertentu, serta berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan mengajar yang baik dan mampu mengelola siswa dan kelasnya, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak.

Penggunaan Strategi dan metode pembelajaran yang tepat, akan mampu menjamin berkualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran, karena dengan penggunaan strategi dan metode yang tepatlah, sebuah proses pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan akan tercapai secara maksimal.

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, DEPAG RI, 2006), h 8-9

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 87

Pembelajaran yang berkualitas atau tidak, juga dapat dilihat dari proses yang sedang terjadi, yaitu adanya interaksi antara siswa maupun guru yang menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, serta peran aktif dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Disamping itu berkualitas atau tidaknya pembelajaran dapat juga dilihat dari sisi siswa, hal ini tercermin dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari sudut kinerja seorang guru, yang dapat dilihat dari bagaimana guru mampu mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode sesuai dengan karakteristik dari materi yang akan disampaikan. Salah satu persoalan terpenting dalam pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang masih rendah. Kenyataan ini sering terjadi dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk menggali pelajaran secara lebih maksimal. Disamping itu, proses pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru, dan kurang memberi akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir,”<sup>3</sup> Sehingga untuk mengaktifkan dan lebih memberdayakan siswa, mutlak diperlukan adanya perubahan strategi belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi juga mendorong mereka mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Kondisi tersebut masih diperparah lagi dengan masih diandalkannya strategi dan metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada system hafalan, proses pembelajaran hanya berkutat dalam persoalan menghafal definisi, konsep-konsep, teori dan sebagainya sehingga tidak banyak ruang gerak bagi siswa untuk melahirkan konsep dan ide sendiri. Termasuk dalam pembelajaran Fikih materi mawaris di MAN I Stabat Kabupaten Langkat, guru masih sering menggunakan strategi dan metode konvensional yaitu ceramah.

Ada beberapa persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih materi mawaris, yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa selama ini antara lain, materi begitu banyak dan padat sedangkan waktu yang disediakan sangat terbatas. Pembelajaran Fikih tidak hanya sekedar menghafal sejumlah konsep, pemahaman dan penghayatan terhadap konsep-konsep tersebut, akan tetapi lebih dari itu siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif, analisis dan kritis sehingga pembelajaran dirasakan akan lebih bermakna, minimnya berbagai sarana atau media pembelajaran yang digunakan, metode dan strategi yang tidak variatif, penggunaan metode konvensional yaitu ceramah lebih dominan digunakan, sehingga mematikan kreatifitas, berpikir kritis dan analisis siswa ditambah lagi penghitungan yang dilakukan, cenderung menggunakan penjumlahan matematika yang selama ini menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi para siswa.

---

<sup>3</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan pengalaman yang dilalui oleh penulis sendiri menunjukkan bahwa, siswa MAN 1 Stabat sebahagian besar kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fikih pada materi mawaris, sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ulangan harian siswa pada tahun-tahun sebelumnya yang selalu berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75. Sedangkan data yang peneliti peroleh pada tahun lalu berdasarkan nilai rata-rata dan ulangan harian materi mawaris dari 26 orang jumlah siswa, 22 orang atau 84.6% siswa mendapatkan nilai dibawah 70, sementara yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 4 orang siswa atau 15,3 % , kenyataan ini tentu jauh dari pencapaian nilai yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 80 % siswa harus memiliki nilai tuntas.

Kendala-kendala yang telah diuraikan di atas, menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fikih materi mawaris rendah dan kurang memuaskan. Diantara kendala-kendala tersebut salah satunya adalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memberikan motivasi bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya, seorang guru bukan hanya harus tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*.<sup>4</sup> Jadi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru memerlukan tingkat keahlian yang memadai, termasuk dalam menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang, pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya, agar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memandang siswa sebagai pribadi yang memiliki tingkat perbedaan dalam berbagai hal, tidak ada dua orang siswa yang sama, sekalipun mereka kembar. Adalah suatu kesalahan jika guru memperlakukan para siswanya secara sama. Gaya belajar siswa harus diperhatikan. Supaya proses belajar mengajar itu dapat menyenangkan, maka guru harus menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

Proses pembelajaran selain sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial. Proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu siswa. Juga mampu memompa daya imajinatif siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-3, h.17

Sehingga diharapkan dengan prinsip-prinsip pemilihan strategi dan metode yang benar akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sangat memuaskan bagi siswa.

Kaitannya dengan pembelajaran Fikih materi mawaris di MAN I Stabat, maka seorang guru perlu melakukan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih mawaris ini. Salah satu upaya strategis yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih mawaris adalah penggunaan strategi *card sort*. Strategi ini adalah strategi permainan yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan. Kegiatan melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dengan bermain, anak tidak hanya akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif semata, akan tetapi aspek sosial, emosi dan fisiknya pun akan mengalami perkembangan. Melalui permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial.”<sup>5</sup>

Penerepan strategi *card sort* dalam pembelajaran Fikih mawaris ini, dianggap sebagai suatu cara baru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru, karena pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu, dapat mengubah suasana kelas menjadi sebuah arena permainan yang menyenangkan. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.”<sup>6</sup>

Proses belajar yang dipaksakan atau diterima dalam suasana takut, cemas, membosankan dan perasaan lain yang tidak nyaman, biasanya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Sedangkan pembelajaran yang dapat memberikan rasa senang pada siswa dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, sehingga akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berangkat dari pokok permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah tesis yang berjudul “

## **“PENGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FIKIH PADA MATERI MAWARIS DI KELAS XI IPS MAN I STABAT KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>5</sup> Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h. 150

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 50

1.Rendahnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat.

2.Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat.

3.Proses belajar mengajar fikih materi mawaris yang dilakukan guru selama ini cenderung satu arah dan kurang menarik karena selalu mengandalkan metode ceramah saja.

### **C.Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

#### **1.Penggunaan**

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.”<sup>7</sup>Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwa penggunaan merupakan sebuah proses atau cara yang dipakai atau digunakan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini ialah sesuatu yang digunakan atau dipakai itu adalah strategi *card sort*.

#### **2.Strategi *card sort***

Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung arti “sebagai pola umum perbuatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam mencapai pemahaman yang lebih baik”.<sup>8</sup>

Sedangkan *card sort* berasal dari dua kata yaitu *card* yang berarti “kartu”,<sup>9</sup> dan *sort* yang berarti“menyortir, memilih atau memisah-misahkan.”<sup>10</sup> Strategi *card sort* berarti pola umum perbuatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam mencapai pemahaman yang lebih baik, dalam hal ini pemahaman terhadap mata pelajaran fikih materi mawaris, dengan menggunakan alat bantu berupa potongan-potongan kartu yang telah disortir.

Strategi *card sort* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif dengan tujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ed. 3.- cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375

<sup>8</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, cet. I (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 8.

<sup>9</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 262

<sup>10</sup> Peter Salim, *the cotemporary Engglish-Indonesia Dictionary*,(Jakarta: Media Eka Pustaka, Edisi pertama, 2006), h. 2202

menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi yang lebih tepat dan akurat dalam memberhasilkan sebuah proses pembelajaran.

### 3.Meningkatkan Motivasi

Meningkatkan dapat diartikan sebagai menaikkan, mempertinggi atau memperhebat,<sup>11</sup> sedangkan motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan orang lain tergerak untuk melakukan sesuatu.”<sup>12</sup>Meningkatkan motivasi dalam penelitian ini berarti usaha yang dilakukan guru untuk dapat mempertinggi atau menaikkan keinginan dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat.

### 4.Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb),<sup>13</sup> sedangkan belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh slavin didalam Trianto menegaskan bahwa belajar adalah:

***learning is usually defined as a change in an individual caused by experience, change caused by development (such as growing taller) ar not instances of learning. Neither are characteritics of individuals that are present at birth (such as reflexes and respons to hunger or pain)."*** Belajar adalah sebuah proses perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.”<sup>14</sup>

Perubahan tingkah laku yang terjadi biasanya relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman, tidak hanya perubahan pada ranah kognitif dan afektif semata akan tetapi juga dapat terjadi pada ranah psikomotorik. Jadi yang dimaksud hasil belajar disini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku siswa dalam mata pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

### 5.Fikih Mawaris

Fikih merupakan bagian dari Syariat Islam, yaitu pengetahuan tentang hukum Syari’ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat

---

<sup>11</sup> Pusat, *kamus*, h. 1198

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 756

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 391

<sup>14</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, edisi pertama, cetakan ke-4, 2011), h 16

(*mukallaf*) dari dalil yang terperinci.”<sup>15</sup>Sedangkan kata mawaris artinya ketentuan-ketentuan tentang siapa-siapa yang termasuk ahli waris yang berhak mendapatkan warisan, ahli waris yang tidak berhak mendapatkannya, dan berapa bagian yang dapat diterima oleh mereka.”<sup>16</sup>Jadi fiqih mawaris adalah hukum syar’i yang membahas masalah pembagian harta warisan, baik yang berkaitan dengan masalah pembagian, perhitungan, sampai pada bagian yang diterima oleh para ahli waris.

#### **D.Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat sebelum penggunaan strategi *card sort*.
2. Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat setelah menggunakan strategi *card sort*?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat dengan menggunakan strategi *card sort*?

#### **E.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat sebelum penggunaan strategi *card sort*.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat dengan menggunakan strategi *card sort*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat dengan menggunakan strategi *card sort*.

#### **F.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
  - a. Guru dapat berupaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, memperbaiki proses belajar mengajar, dan membentuk sikap serta keterampilan siswa.
  - b. Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang timbul di dalam kelas, sekaligus

---

<sup>15</sup> Rahmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 19

<sup>16</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

mencari solusi pemecahannya.

c.Menambah wawasan bagi guru, guna mengembangkan metode dan strategi pembelajaran khususnya strategi *card sort* secara lebih maksimal.

d.Memberi dorongan kepada guru agar selalu berusaha menemukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang disajikan.

## 2. Bagi Madrasah

a.Sebagai hasil evaluasi keterampilan guru, dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran Fikih, khususnya pada materi mawaris.

b.Meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, sehingga terbuka kesempatan bagi madrasah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

c.Menjadi tolak ukur terhadap Madrasah yang lain. Sehingga madrasah mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah kearah yang lebih baik secara menyeluruh.

## 3.Bagi siswa

a.Meningkatkan motivasi, aktifitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Fikih mawaris.

b.Siswa lebih berani untuk mengungkapkan ide, pendapat dan pertanyaan, dan dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

c.Hasil belajar siswa pada pelajaran fikih mawaris akan mengalami peningkatan yang lebih baik.

d.Dapat menggali dan memunculkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal, sehingga siswa diharapkan akan menjadi lebih unggul dalam kehidupan di masa yang akan datang, baik bagi siswa itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi pembelajaran *card sort*

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada umumnya para ahli mengidentikkan antara strategi dengan teknik, atau siasat dalam sebuah peperangan, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran, strategi adalah suatu cara, perangkat, atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa, dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Sedangkan strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung arti “sebagai pola umum perbuatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam mencapai pemahaman yang lebih baik”.<sup>17</sup>

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>18</sup> Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, paling tidak ada lima variabel yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu:

- 1). Pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif.
- 2). Pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian siswa.
- 3). Pembelajaran yang dilakukan mampu membangkitkan motivasi siswa.
- 4). Prinsip individualitas.
- 5). Peragaan dalam pengajaran.<sup>20</sup>

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru dengan sengaja, seperti penggunaan metode, sarana dan prasarana dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan

---

<sup>17</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, cet. I (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 8.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 294.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 21

memahami materi pembelajaran secara baik, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran yang akan diuraikan dalam tulisan berikut.

### 1). Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

### 2). Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif.<sup>21</sup>

### 3). Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka meng- implementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang sedikit, berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak.”<sup>22</sup> Jumlah siswa yang lebih sedikit akan memudahkan seorang guru dalam mengawasinya, sedangkan jumlah siswa yang lebih sedikit cenderung tidak teratur sehingga memerlukan teknik tertentu.

### 4). Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.<sup>23</sup> Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 3.

<sup>22</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi guru*, cet. ke 1, 2012, h. 9

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 8

berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dalam penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

## **b. Strategi card sort**

Penggunaan kata *card sort* berasal dari *card* yang berarti “kartu”,<sup>24</sup> dan *sort* yang berarti “menyortir, memilih atau memisah-misahkan.”<sup>25</sup> Jadi *card sort* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa kartu sortir. Strategi *card sort* berarti pola umum perbuatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan dalam mencapai pemahaman yang lebih baik, dengan menggunakan alat bantu berupa potongan-potongan kartu yang telah disortir.

Strategi *card sort* dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.”<sup>26</sup> Dalam penerapan Strategi *card sort* ini, siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori /kelompok, misalnya kartu yang berisi materi ashabah kemudian dipasangkan dengan siapa-siapa ahli waris yang mendapatkan bahagian ashabah dan lain sebagainya.

Strategi *card sort* bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa biasanya lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu membuat siswa lebih termotivasi dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Strategi ini juga merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang bertujuan untuk mengaktifkan individu dan kelompok dalam belajar.”<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 262

<sup>25</sup> Peter Salim, *the cotemporary Engglish-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Media Eka Pustaka, Edisi pertama, 2006), h. 2202

<sup>26</sup> Malvin Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Terj. Sardjuli, (Yogyakarta: Yappendis, 1996), h. 149.

<sup>27</sup> Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), h. 89.

Strategi *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.”<sup>28</sup>Strategi ini dilakukan dengan permainan kartu yang dilaksanakan secara bersama-sama antara siswa satu dengan yang lain, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan permainan akan dapat menciptakan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan bagi siswa. Dengan bermain siswa akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik serta merangsang siswa untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial.”<sup>29</sup>

Melakukan permainan adalah cara yang paling alamiah bagi manusia, dalam mempelajari hal-hal baru. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning* menjelaskan beberapa manfaat bila menggunakan strategi dan metode permainan dalam pembelajaran (bermain sambil belajar) diantaranya:

- 1). Mempersingkat waktu belajar hingga 60%.
- 2). Memberi “kehidupan” pada materi yang membosankan.
- 3). Belajar multi disiplin dan multi dimensi.”<sup>30</sup>

Kegiatan bermain harus memuat lima unsur di dalamnya yaitu:

- 1). Mempunyai tujuan
- 2). Memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri
- 3). Menyenangkan dan dapat dinikmati
- 4). Mengkhayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas
- 5). Melakukan secara aktif dan sadar.”<sup>31</sup>

Dengan melakukan permainan dalam kegiatan belajar-mengajar secara menarik akan dapat membantu penciptaan suasana lingkungan belajar menjadi lebih senang, bahagia dan santai, namun memiliki suasana belajar yang kondusif serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

---

<sup>28</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 50.

<sup>29</sup> Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*,(Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h. 150

<sup>30</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*,(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). Cet. I, h. 205.

<sup>31</sup> Andang, *Educations, Ibid*, h. 14

Penggunaan wahana permainan sebagai media belajar bagi siswa memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1). Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa
- 2). Merangsang pengembangan daya pikir, daya cipta, dan bahasa
- 3). Menciptakan lingkungan bermain yang menarik dan menyenangkan
- 4). Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.”<sup>32</sup>

### **c. Card Sort Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi *card sort* termasuk dalam kategori strategi pembelajaran aktif, karena strategi ini sangat didominasi oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dalam teori-teori pembelajaran modern dinyatakan bahwa keaktifan itu tidak lagi terletak kepada guru yang mengajar, akan tetapi kepada siswa yang belajar, guru hanya sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan, antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa sebelumnya.”<sup>33</sup>

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswalah yang lebih dominan terlibat dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan gerak tubuh lainnya. Dengan cara ini siswa akan merasa senang sehingga hasil belajar akan dapat dicapai secara maksimal.”<sup>34</sup>

Pembelajaran aktif bertujuan agar semua potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, tentu saja sesuai dengan karakteristik pribadi mereka masing-masing. Dalam pembelajaran aktif guru harus mampu mendesain proses belajar-mengajar agar siswa dapat berperan secara aktif dan bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya. Sistem pembelajaran aktif ini tidak lagi memposisikan anak sebagai objek pembelajaran, sebagaimana yang selama ini terjadi, akan tetapi menempatkannya sebagai subjek dari sebuah pembelajaran. Secara filosofis guru yang mengajar bukan lagi hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 150.

<sup>33</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.

<sup>34</sup> Hisyam, *Strategi, Ibid*, h. xiv.

akan tetapi bagaimana membantu siswa supaya dapat belajar. Oleh karena itu guru tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran.”<sup>35</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktivitas pembelajaran, sedangkan yang menjadi pusat dan fokusnya adalah siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengantuk, malas atau tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara lebih fokus.

Dalam pembelajaran aktif salah satu cirinya adalah adanya interaksi baik antara siswa dengan teman maupun gurunya. Oleh karena itu pembelajaran aktif memiliki berbagai kelebihan di bandingkan dengan pembelajaran yang tidak maksimal dalam mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran antara lain:

1). Siswa dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuannya, karena keaktifan dalam pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru semata.

2). Siswa dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional, sehingga wawasan pemikiran siswa akan lebih berkembang kearah yang lebih baik.”<sup>36</sup>

#### **d.Implementasi Strategi *card sort***

Tujuan dari Strategi *card sort* adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar. Mata pelajaran Fiqih Mawaris selama ini tergolong mata pelajaran yang relatif sulit, sehingga banyak siswa yang kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya pun cenderung rendah. Oleh karena itu, Strategi *card sort* bisa digunakan sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Mawaris.

Langkah-langkah penerapan Strategi *card sort* dalam pembelajaran Fiqih Mawaris adalah sebagai berikut:

1). Guru menyiapkan kartu berisi materi Fiqih Mawaris yang terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian.

2). Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur

3). Bagikan kartu kepada siswa

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. xvii.

<sup>36</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009),h. 9

- 4). Masing-masing siswa mendapat satu kartu atau boleh lebih
- 5). Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya
- 6). Masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 7). Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 8). Penanggung jawab kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian dikomentari oleh kelompok lainnya.
- 9). Setiap hasil kerja siswa diberikan apresiasi.
- 10). Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.”<sup>37</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Card sort***

Setiap strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Strategi *card sort*

##### **1). Kelebihan dari Strategi *card sort* adalah:**

###### **a). Pembelajaran lebih menyenangkan**

Penggunaan Strategi *card sort* akan menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan, karena pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan.

###### **b). Materi lebih mudah diingat**

Karakteristik Strategi *card sort* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, sajian pesan-pesan ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut.

###### **c). Mudah dibawa**

Kartu-kartu dalam Strategi *card sort* lebih mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang kecil, kartu dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas maupun di luar kelas.

###### **d). Praktis cara pembuatan dan penggunaannya.**<sup>38</sup>

Dalam menggunakan media ini guru tidak memerlukan keahlian khusus, media ini juga tidak membutuhkan listrik, sedangkan bahan yang digunakan bisa didapatkan dengan menggunakan daur ulang limbah karton atau kertas lainnya.

---

<sup>37</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h. 93

(*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*), (Semarang: Rosail Media Group, 2008), cet.1, h. 89.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 92

## 2). kekurangan dari Strategi *card sort* antara lain:

- a). Tepat atau tidaknya belajar dengan menggunakan permainan kartu tergantung dari materi yang akan disampaikan oleh guru.
- b). Penggunaan permainan kartu memerlukan suatu pengaturan kelompok secara khusus.
- c). Permainan cenderung menyederhanakan konteks sosialnya sehingga tidak mustahil siswa justru memperoleh kesan yang salah
- d). Memerlukan waktu yang cukup lama.”<sup>39</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing masing, namun intinya sama bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktifitas nyata, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mc. Donald,” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Semakin kuat tujuan yang ingin dicapai dari aktifitasnya, maka akan semakin kuat pula motivasi seseorang dalam mencapai tujuannya secara maksimal.”<sup>40</sup>

Antara motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku dalam belajar. Siswa akan senantiasa melakukan proses pembelajaran bagaimanapun beratnya, jika ia memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar, semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai, akan tetapi bila motivasi belajar siswa rendah berarti hasil belajar yang dimiliki juga akan semakin rendah.”<sup>41</sup>

Hakikat Motivasi belajar adalah adanya dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya perubahan itu terjadi dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 94

<sup>40</sup> Syaiful. Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* . (Surabaya: Usaha Nasional 1994) h. 34

<sup>41</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung; CV Wacana Prima, 2008) h, 59



Adapun Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1). Adanya keinginan untuk lebih berhasil
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3). Adanya keinginan untuk mewujudkan cita-cita dimasa depan
- 4). Adanya penghargaan yang diperoleh dalam belajar
- 5). Adanya kegiatan dan aktifitas yang menarik perhatian dalam belajar
- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. ."<sup>42</sup>

## **b.Macam-macam Motivasi**

Berbicara mengenai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

### **1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya :**

#### **a). Motif bawaan**

Motif bawaan adalah motif yang dibawa anak sejak lahir, motivasi itu muncul tanpa proses pengalaman dan pembelajaran sebelumnya. Contoh dari motif ini antara lain dorongan untuk makan, minum, beristirahat dan lain-lain, motif-motif ini disebut juga dengan motif biologis.

#### **b). Motif-motif yang dipelajari**

Motif ini muncul karena memang didapatkan dari sebuah proses pengalaman dan pembelajaran. Sebagai contoh dorongan untuk mengambil jurusan ketika akan memasuki perguruan tinggi, untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat dan lain sebagainya. Motif-motif ini adalah motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia adalah makhluk yang hidup dalam sebuah lingkungan sosial dengan sesama manusia lainnya, sehingga motivasi itupun menjadi terbentuk.

Dengan kemampuan berhubungan dan bekerjasama di dalam suatu masyarakat, biasanya seseorang akan mencapai suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sikap ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama manusia lainnya, termasuk kepada kedua orang tua maupun guru. Dalam kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007) h. 23

kesemuanya itu akan dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi dan hasil belajar secara maksimal.”<sup>43</sup>

## **2). Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah**

Beberapa ahli ada yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni: motivasi jasmaniah dan motivasi Rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleksi, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.”<sup>44</sup>

Pada setiap diri manusia kemauan itu terbentuk melalui empat momen, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a). Momen timbulnya alasan**

Momen ini akan timbul manakala seseorang memiliki alasan tertentu untuk melakukan sesuatu, alasan inilah yang akan menjadi motivasi dalam melakukan sesuatu tersebut. Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih Paskibra untuk menghadapi seleksi di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk menghantarkan seorang tamu kesuatu tempat, karena tamu itu akan mengunjungi saudaranya ditempat lain. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

### **b). Momen pilihan**

Momen ini terjadi karena adanya beberapa alternatif pilihan yang salah satunya harus diambil, maksudnya yaitu dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang ada selanjutnya menentukan pilihan kepada satu alternatif yang akan dikerjakan.

### **c). Momen putusan**

Dalam persaingan antara berbagai alternatif dan alasan-alasan yang ada, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif. Satu alternatif inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

### **d). Momen terbentuknya kemauan**

Seseorang yang telah menentukan satu putusan untuk dikerjakan, akan menimbulkan dorongan pada dirinya untuk melakukan tindakan dan melaksanakan keputusannya tersebut.

---

<sup>43</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press). h.86-87

<sup>44</sup> *Ibid.* h. 88

### 3). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi Intrinstik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri seseorang dorongan ini sudah muncul dengan sendirinya. Orang yang memiliki motivasi instrinsik biasanya selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran , bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Kalau motivasi instrinsik muncul dan tumbuh dari dalam diri seseorang, maka motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri yang bisa diciptakan oleh orang lain. Dalam kaitannya dengan pembelajaran disekolah, maka motivasi ekstrinsik merupakan suatu alat yang cukup ampuh yang senantiasa dipergunakan guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Sebagai seorang guru yang mengajar didalam kelas harus bisa membangkitkan minat siswa, agar motivasi ekstrinsik dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuknya dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.”<sup>45</sup>

Untuk membangkitkan gairah belajar, dalam kaitannya dengan tugas seorang guru dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa, ada beberapa hal yang dapat dikerjakan oleh guru antara lain:

- a). Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- b).Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai siswa, sehingga siswa dapat terangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik
- c). Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- d). Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok
- e). Menggunakan metode yang bervariasi.”<sup>46</sup>

### c. Tujuan Motivasi

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau

---

<sup>45</sup> Sardiman, *Interaksi, Ibid*, h, 88-91

<sup>46</sup> Syaiful, *Prestasi, Ibid*.h. 38

mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa, agar memiliki semangat dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan warisan di papan tulis dengan baik. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu akan timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.”<sup>47</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu kata hasil yang berarti “sesuatu yang di adakan (dibuat, dijadikan dsb) oleh usaha”<sup>48</sup> dan belajar berarti “memperoleh kepandaian atau ilmu.”<sup>49</sup> Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam rangka memperoleh kepandaian atau ilmu melalui sebuah proses tertentu. Witherington seperti dikutip Sudjana menyebutkan bahwa hasil belajar ialah “perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya proses belajar meliputi ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.”<sup>50</sup>

Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, setelah siswa menerima sejumlah materi atau pengalaman belajar dari guru yang mengajar. Paling tidak ada tiga jenis hasil belajar yaitu:

- 1). Keterampilan dan kebiasaan
- 2). Pengetahuan dan pengertian
- 3). Sikap dan cita-cita”<sup>51</sup>

Bloom seperti dikutip Sudjana mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- 1). Ranah kognitif

---

<sup>47</sup> Ngalm, Purwanto. M. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2000), h. 73

<sup>48</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ed. 3.- cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 391

<sup>49</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 21

<sup>50</sup> Nana Sudjana, CBSA: *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.22.

Hasil belajar pada ranah kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.

2). Ranah afektif

Hasil belajar pada ranah afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan aspek- aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3). Ranah psikomotoris

Hasil belajar pada ranah psikomotoris adalah hasil belajar yang berkaitan dengan aspek keterampilan dan kemampuan bertindak.”<sup>52</sup>Pengukuran pada ranah afektif tidak semudah dalam mengukur ranah kognitif, sebab setiap waktu terjadi perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan pengukuran untuk ranah psikomotorik dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa penampilan.”<sup>53</sup>

Pada ranah afektif yang menjadi sasaran penilaian adalah perilaku siswa bukan pengetahuannya, maka jawabannya tidak harus benar atau salah karena penilaian yang dilakukan hanya untuk mengukur tentang sikap dan minat siswa. Dalam ranah psikomotoris pengukurannya dimulai dengan pengukuran ranah kognitif terlebih dahulu karena penilaian ditujukan kepada hasil belajar yang berbentuk ketrampilan siswa. Pada ranah psikomotoris penilaiannya berkenaan dengan keterampilan ataupun kemampuan untuk bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar pada ranah psikomotoris merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.”<sup>54</sup>

Gambar : 2.1

Hasil Belajar Afektif	Hasil Belajar Psikomotorik
Kemauan untuk menerima pelajaran	Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan belajar
Hasrat untuk bertanya kepada guru	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas
Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran	Ke perpustakaan lebih lanjut atau meminta informasi kepada guru tentang buku yang harus di pelajari atau segera membentuk kelompok untuk diskusi lebih lanjut
Kemauan untuk	Melakukan latihan diri dalam memecahkan

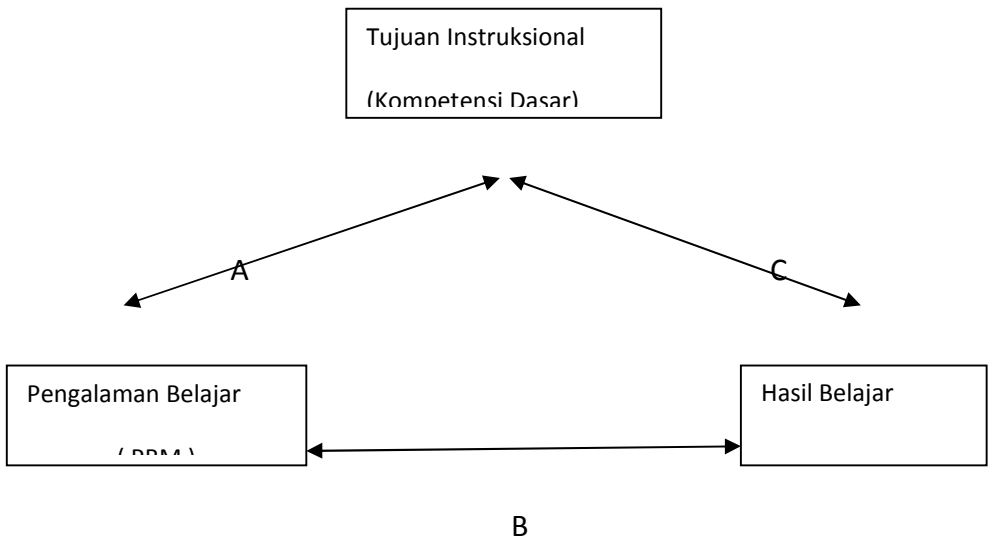
<sup>52</sup> Ibid, h, 22-23  
<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 181  
<sup>54</sup> Sudjana, *Penilaian*, Ibid, h. 32

menerapkan hasil pelajaran	masalah berdasarkan konsep bahan yang telah di perolehnya atau menggunakan-nya dalam praktek kehidupannya
Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang yang di berikannya	Akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru dan bertanya atau meminta saran bagaimana mempelajari mata pelajaran yang di ajarkannya.

b. Fungsi Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas, paling tidak mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni kompetensi dasar, pengalaman (proses belajar mengajar), dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.”<sup>55</sup>

Gambar : 2.2



Garis A menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar (prosesbelajar mengajar), garis B menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar (PBM) dengan hasil belajar, dan garis C menunjukkan hubungan kompetensi dasar dengan hasil belajar.

Berdasarkan hubungan antara ketiga hal tersebut di atas, maka hasil belajar berfungsi sebagai:

- 1). Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar.
- 2). Sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

<sup>55</sup> Ibid, h. 2.

3). Sebagai dasar didalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa.”<sup>56</sup>

Adapun dasar-dasar atau alasan bagi seorang guru didalam melakukan penilaian sebagai tolak ukur hasil belajar adalah sebagai berikut:

1). Dasar psikologis

a). Dari segi siswa.

Siswa yang mengetahui hasil belajar dari proses belajar yang dilakukannya akan merasa mempunyai pegangan, dan mempunyai perencanaan untuk menentukan langkah berikutnya termasuk kepastian batin dalam memilih jurusan dan lain sebagainya.

b). Dari segi guru.

Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana usaha yang telah dilakukannya dalam melakukan pembelajaran, sehingga untuk selanjutnya guru dapat menentukan langkah-langkah lebih lanjut.

2). Dasar didaktis

a). Dari segi siswa.

(1). Dengan mengetahui kemajuan dan hasil belajar yang telah dicapai biasanya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa selanjutnya.

(2) Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan siswa

b). Dari segi guru

(1). Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa pada mata pelajaran tertentu, yang diajarkan oleh guru yang berbeda.

(2) Mengetahui status anak di dalam kelasnya

(3) Guru dapat menempatkan siswa dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan motivasinya dalam belajar.

(4) Membantu guru dalam memperbaiki metode dan strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran

(5) Membantu guru dalam memberikan remedial bagi siswa yang lemah dan pengajaran tambahan atau pengayaan bagi siswa yang berprestasi.<sup>57</sup>

Arikunto menguraikan bahwa hasil dari kegiatan evaluasi belajar dapat difungsikan untuk keperluan berikut ini:

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h, 4

<sup>57</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 299-302.

- 1). Untuk diagnostik dan pengembangan
- 2). Untuk seleksi penentuan siswa menempuh jenis jurusan tertentu
- 3). Untuk kenaikan kelas
- 4). Untuk penempatan siswa pada kelompoknya.”<sup>58</sup>

Dari berbagai fungsi hasil belajar yang telah dikemukakan di atas pada prinsipnya memiliki kesamaan yaitu bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai tolok ukur kompetensi siswa baik bagi guru, siswa maupun bagi orang tua siswa itu sendiri.

### **c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang muncul dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1). Faktor internal, yaitu faktor berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani siswa dalam proses pembelajaran.
- 2). Faktor eksternal, yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah
- 3). Faktor pendekatan belajar.”<sup>59</sup>

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain. Sementara hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari luar (eksternal) antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.”<sup>60</sup>

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar merupakan kegiatan individu yang disadari oleh siswa. Oleh karena itu, hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyerap dan mengikuti setiap proses pembelajaran. Dalam artian, kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan kualitas proses pembelajaran akan menentukan baik atau tidaknya prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa, bukan hanya siswa pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru juga, merupakan bagian dari faktor penentu bagi keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>58</sup> Suharsimi, *Dasar-dasar, Ibid*, h. 10.

<sup>59</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 132

<sup>60</sup> Sudjana, *CBSA, Ibid*, h. 6



## 4. Fiqih Mawaris

### a. Pengertian Fikih Mawaris

Secara etimologi kata Fiqih berasal dari kata faqaha yang artinya "memahami."<sup>61</sup> Sedangkan secara terminologi fiqih adalah:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية واستمداده من الكتاب والسنة والاجماع والقياس<sup>62</sup>

*"Ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali, yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafsili dan sanadnya berupa Al-Qur'an, As-sunnah, ijma' dan qiyas."*

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapatlah disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'at yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan yang tidak hanya didasarkan pada al-Qur'an, as-Sunnah semata, akan tetapi juga berdasarkan kepada ijma' dan qiyas.

Sedangkan kata mawaris secara bahasa berasal dari kata *warasa* yang artinya "menggantikan, memberi, mewarisi" Mawaris juga disebut faraid, bentuk jamak dari kata faridah. Kata ini berasal dari kata farada yang artinya "ketentuan atau menentukan."<sup>63</sup> Menurut istilah, mawaris adalah "ketentuan-ketentuan tentang siapa-siapa yang termasuk ahli waris yang berhak mendapatkan warisan, ahli waris yang tidak berhak mendapatkannya, dan berapa bagian yang dapat diterima oleh mereka."<sup>64</sup> Jadi Fiqih Mawaris adalah hukum syar'i yang membahas masalah pembagian harta warisan, baik yang berkaitan dengan masalah pembagian, perhitungan, yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan harta warisan, bagian-bagian yang akan diterima oleh masing-masing ahli waris dan segala sesuatu yang berkaitan dengan harta warisan.

### b. Dasar Pembelajaran Fiqih Mawaris

Mengingat begitu pentingnya peran ilmu mawaris dalam agama Islam maka Al-Qur'an menjelaskan perihal mawaris ini secara terperinci. Bahkan hampir semua masalah pembagian harta warisan telah diatur secara jelas dan terperinci dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti dalam surat An-Nisa ayat 7.

---

<sup>61</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 321

<sup>62</sup> Syekh Zainudin bin Abdul Aziz Al Malaibary, *Fathul Mu'in Bisyarhi Qurroti Al 'Ain*, (Cirebon: Maktabah Mishriyah, t.t.), h.10

<sup>63</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h, 2

<sup>64</sup> *Ibid*, h, 3

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ  
كَثُرٌ نَّصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

*Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan. (QS.An-Nisa:7)* .

Demikian juga Nabi Muhammad SAW menganggap pentingnya ilmu faraidh ini dan beliau mengkhawatirkan kalau-kalau ilmu faraidh ini akan terlupakan, sebagaimana sabda beliau :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال تعلموا الفرائض وعلموها فإنها نصف العلم وهو ينسى وهو أول شيء ينزع من امتي (رواه ابن ماجه والدارقطني)

*“Dari Abi Hurairah RA. Bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda : “Belajarlah ilmu faraidh dan ajarkanlah kepada manusia, maka sesungguhnya ilmu faraidh adalah separuh ilmu agama dan ia akan dilupakan (oleh manusia) dan merupakan ilmu yang pertama diambil dari umatku.” (HR. Ibnu Majah dan Daruqutni).”<sup>65</sup>*

### c.Tujuan Pembelajaran Fiqih Mawaris

Tujuan ilmu mawaris adalah ”untuk menyelamatkan harta benda si mati agar terhindar dari pengambilan harta oleh orang-orang yang tidak berhak untuk menerimanya termasuk hak milik anak yatim dengan jalan yang tidak halal.”<sup>66</sup> Sedangkan tujuan dari pembelajaran Fiqih Mawaris adalah ”untuk membantu siswa menguasai dan memahami hukum waris Islam yang ketentuan-ketentuannya telah dirinci dalam al-Qur’an dan al-Sunnah.”<sup>67</sup>

Ketentuan pembagian warisan tersebut merupakan langkah preventif supaya tidak terjadinya perselisihan antara ahli waris berkaitan dengan pembagian harta waris. Ilmu mawaris dapat memberikan dasar keadilan bagi masyarakat Muslim khususnya dalam pembagian warisan. Seperti hadits Rasulullah SAW.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra 1989), h. 116

<sup>66</sup> Abd. Rochim, dkk., *Fiqih untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Surabaya: CV. Gani dan Son, 2004), h. 80

<sup>67</sup> Moh. Rifai, *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994*, Jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas III, (Semarang: CV. Wicaksana, 1996), h. 2

<sup>68</sup> Rofiq, *Fikih, Ibid*, h. v

عن ابن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم تعلموا القرآن وعلموه الناس وتعلموا الفرائض وعلموها الناس فاعني امرؤ مقبوض والعلم مرفوع ويوشك ان يختلف اثنان في الفريضة فلا يجدان احدا يخبرهما (اخرجه احمد والنسائي والدار قطني)

*Dari Ibnu Mas'ud berkata Rasulullah SAW bersabda: "Pelajarilah oleh kalian al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain dan pelajarilah (pula) ilmu faraid dan ajarkanlah kepada orang lain. Karena aku adalah orang yang akan terenggut (mati) sedang ilmu akan dihilangkan. Hampir saja dua orang yang bersengketa tentang pembagian warisan tidak mendapatkan seorang pun yang dapat memberikan fatwa kepada mereka."(HR.Ahmad,al-Nasa'i,dan al-Daruquthny)."*<sup>69</sup>

Dari hadits di atas dapat diketahui betapa pentingnya mempelajari faraid (mawaris). Perintah mempelajari dan mengajarkan ilmu mawaris sejalan dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa ilmu mawaris merupakan cabang ilmu yang cukup penting dalam rangka mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Karena masalah harta waris merupakan masalah yang rawan menimbulkan perselisihan, maka diperlukan ilmu mawaris untuk mengatur pembagian harta warisan. Maksudnya adalah, agar di dalam pembagian warisan, setiap orang menaati dan melaksanakan ketentuan yang telah diatur dalam al-Qur'an secara detail.<sup>70</sup>

Bagi umat Islam, segala persoalan hidup manusia baik yang terkait dengan Allah SWT, dan yang terkait dengan sesama manusia lainnya, semuanya telah diatur di dalam syariat Islam. Sehingga semua bentuk perilaku manusia, baik yang berbentuk ibadah maupun muamalah, yang tidak sesuai dengan syariat maupun perintah agama adalah suatu dosa yang dapat mengakibatkan hukuman atau siksa di akhirat nanti. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

*Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan (QS. An-Nisa': 14)."*

#### **d.Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih Mawaris**

Mawaris merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Materi mawaris meliputi: ilmu mawaris, sebab halangan waris mewarisi, ahli waris dan furudul

---

<sup>69</sup> Ibid, h. 6

<sup>70</sup> Ibid, h. 7

<sup>71</sup> Departemen, *Al Quran*, h. 118

muqaddarah, pembagian harta warisan, permasalahan dalam pembagian warisan, hikmah pembagian warisan dan wasiat.”<sup>72</sup>

Karakteristik suatu pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus mata pelajaran tersebut. Struktur suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identifikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Fikih Mawaris termasuk mata pelajaran yang menekankan aspek hitungan, karena di dalamnya mencakup perhitungan dan pembagian harta yang diterima ahli waris. Oleh karena, Fikih Mawaris merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit karena membutuhkan ketelitian dan ketepatan.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Arif Saifullah dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilahan Kartu(*Card sort*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati”. Dalam penelitiannya terhadap 30 siswa Madrasah tsanawiyah yang ada disana, menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *card sort* jika dianalisis dengan menggunakan rata-rata keseluruhan nilai skor keaktifan mengalami peningkatan, begitupun juga dengan prestasi belajar siswa dengan rata-rata hasil nilai akhir yang diperoleh adalah 69.26 pada pra tindakan dan mulai meningkat pada siklus I menjadi 73.5 kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa mulai mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu 76.6.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun nisa’ dengan judul”Implementasi Strategi *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelasVIII di MTs Al urwatul wutsqo Jombang” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pra tindakan, dengan persentase keberhasilan 36,50%, pada siklus 1 meningkat menjadi 37,30% dan pada siklus 2 terdapat peningkatan menjadi 41,26%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah Widyawati yang berjudul “Peningkatan Keaktifan **dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi *card sort* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peninggalan Sejarah Pada Masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Kelas V MI MuhammadiyahTejobang kecamatan**

---

<sup>72</sup> Rifa’i, *Mata*, h. xiv

**Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan terhadap** 15 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Strategi *card sort* mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran IPS. Terbukti pada siklus I (33,33%), pada siklus II meningkat menjadi (46,67%), dan siklus III menjadi (86,67%). Sedangkan rata-rata hasil tes formatif pada setiap siklus yaitu pra-siklus (48), siklus I menjadi (52), siklus II menjadi (58,67) dan siklus III menjadi (71,33).

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fikih materi mawaris dengan menggunakan Strategi *card sort*.**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, semakin tinggi motivasi seseorang dalam mempelajari sesuatu berarti akan semakin aktif pula gerakan-gerakan fisik dan psikisnya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa, agar memiliki semangat dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan Strategi *card sort* yang memiliki unsur pergerakan fisik secara aktif, berarti akan memotivasi siswa untuk melakukan sebuah proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Penggunaan Strategi *card sort* merupakan strategi yang tidak hanya didominasi oleh gerakan fisik semata, akan tetapi didalamnya juga terdapat unsur permainan yang menyebabkan siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas termasuk materi mawaris, sehingga penggunaan metode ini diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

#### **2. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran fikih materi mawaris dengan menggunakan Strategi *card sort*.**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya proses belajar, baik itu meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik seseorang. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga sangat dipengaruhi oleh adanya berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang muncul dari luar diri siswa, termasuk hal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan strategi dan metode yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran.

Strategi *card sort* merupakan bentuk pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti merekalah yang seharusnya lebih dominan terlibat dalam proses pembelajaran bukannya guru. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan gerak tubuh lainnya. Dengan cara ini siswa akan merasa lebih senang dan tidak beranggapan bahwa belajar itu adalah sesuatu yang sangat menyusahkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan permainan dan pergerakan fisik siswa,

merupakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan dalam suasana menyenangkan jauh dari kesan adanya keterpaksaan dan ketakutan, sehingga penggunaan Strategi *card sort* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pada pelajaran fikih materi mawaris.

### **3.Motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran fikih materi mawaris dengan menggunakan Strategi *card sort*.**

Pemilihan strategi dan metode yang tepat akan memberikan efek positif baik dari segi psikologis maupun aktifitas fisik siswa.Strategi pembelajaran yang menyenangkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, begitu juga strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan secara aktif akan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu Strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah Strategi *card sort*

Strategi *card sort* diimplementasikan dengan menggunakan prinsip permainan kartu. Prinsip permainan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan. Strategi ini juga dapat digunakan pada materi yang secara konsep lebih susah, termasuk pada mata pelajaran Fiqih materi Mawaris. Mata pelajaran fikih, khususnya Fiqih Mawaris tergolong mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih luas. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya dibutuhkan metode dan strategi yang sesuai karakteristik mata pelajaran fikih. Strategi *card sort* diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Dari kerangka fikir yang telah diungkapkan diatas maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa:"Penggunaan Strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara."

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”<sup>73</sup>

Sarwiji Suwandi mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi nyata yang ada di lapangan yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.”<sup>74</sup> Jadi penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dengan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan berdasarkan permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan berbagai perubahan yang didasarkan atas hasil refleksi dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah yang diangkat adalah persoalan yang berkaitan dengan praktek dan proses pembelajaran sehari-hari yang memang benar-benar dirasakan oleh seorang guru.
2. Penelitian tindakan kelas selalu bersumber dari kesadaran seorang guru terhadap persoalan yang terjadi ketika sebuah proses pembelajaran sedang berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan yang terencana, cermat dan dengan cara-cara ilmiah serta tersusun secara sistematis.
3. Adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran didalam kelas.
4. Adanya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.”<sup>75</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

---

<sup>73</sup> I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 1

<sup>74</sup> Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), h. 10

<sup>75</sup> Bornok Sinaga, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2008), h. 1.

Penelitian ini akan dilakukan di MAN I Stabat Kabupaten Langkat. Pertimbangan peneliti memilih Madrasah tersebut sebagai lokasi/tempat penelitian, karena beberapa alasan di antaranya:

- a. Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar peneliti, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fikih materi mawaris rata-rata masih rendah, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk memperbaikinya termasuk dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.
- b. Berdasarkan observasi para pendidik termasuk peneliti yang selama ini mengajar mata pelajaran Fikih di MAN I Stabat kabupaten Langkat melihat bahwa pengajaran fikih materi mawaris khususnya, masih menggunakan metode satu arah (ceramah) sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh siswa hasilnya kurang optimal. Hal tersebut membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Fikih Mawaris, melalui penggunaan strategi *card sort* sebagai alternatif tindakan bersama guru mata pelajaran lain yang juga mengajar bidang studi yang sama sebagai kolaborator.

2.Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini sekitar dua bulan, yaitu pada tanggal 09 April sampai dengan 09 Juni 2014. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di MAN I Stabat Kabupaten Langkat sebagaimana tabel berikut:

NO	RENCANA KEGIATAN	WAKTU (MINGGU) KE:								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ovservasi Awal	X								
2	Persiapan		X							
	Menyusun Konsep Pelaksanaan		X							
	Menyepakati Jadwal		X							
	Menyusun Instrumen		X							
	Diskusi Konsep Pelaksanaan		X							
3	Pelaksanaan									
	Menyiapkan Kelas dan Alat		X							



	Pelaksanaan Pra Siklus			X						
	Pelaksanaan Siklus I				X					
	Pelaksanaan Siklus II					X				
	Kordinasi Akhir						X			
4	Pembuatan Laporan							X		
	Menyusun Konsep Laporan								X	
	Penyelesaian Laporan								X	X

C.Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswakelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa putra dan 13 siswa putri. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Fikih lainnya yang mengajar pada kelas yang berbeda dengan peneliti sebagai mitra kolaborasi.

D.Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerliner dalam Arikunto menyebut “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.”<sup>76</sup>Sugiono menjelaskan bahwa “variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.”<sup>77</sup>Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terdapat variabel penyebab (X) atau Variabel bebas (independent variable) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat (dependent variable).<sup>78</sup>Karena penelitian ini berjudul “Penggunaan Strategi *card sort* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fikih pada Materi Mawaris di Kelas XI IPS MAN I Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014” maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel X : Strategi *Card sort*

Variabel Y1 : Motivasi Belajar

Variabel Y2 : Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih materi Mawaris

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 94

<sup>77</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,(Bandung; Alfabeta, 2005), h. 2

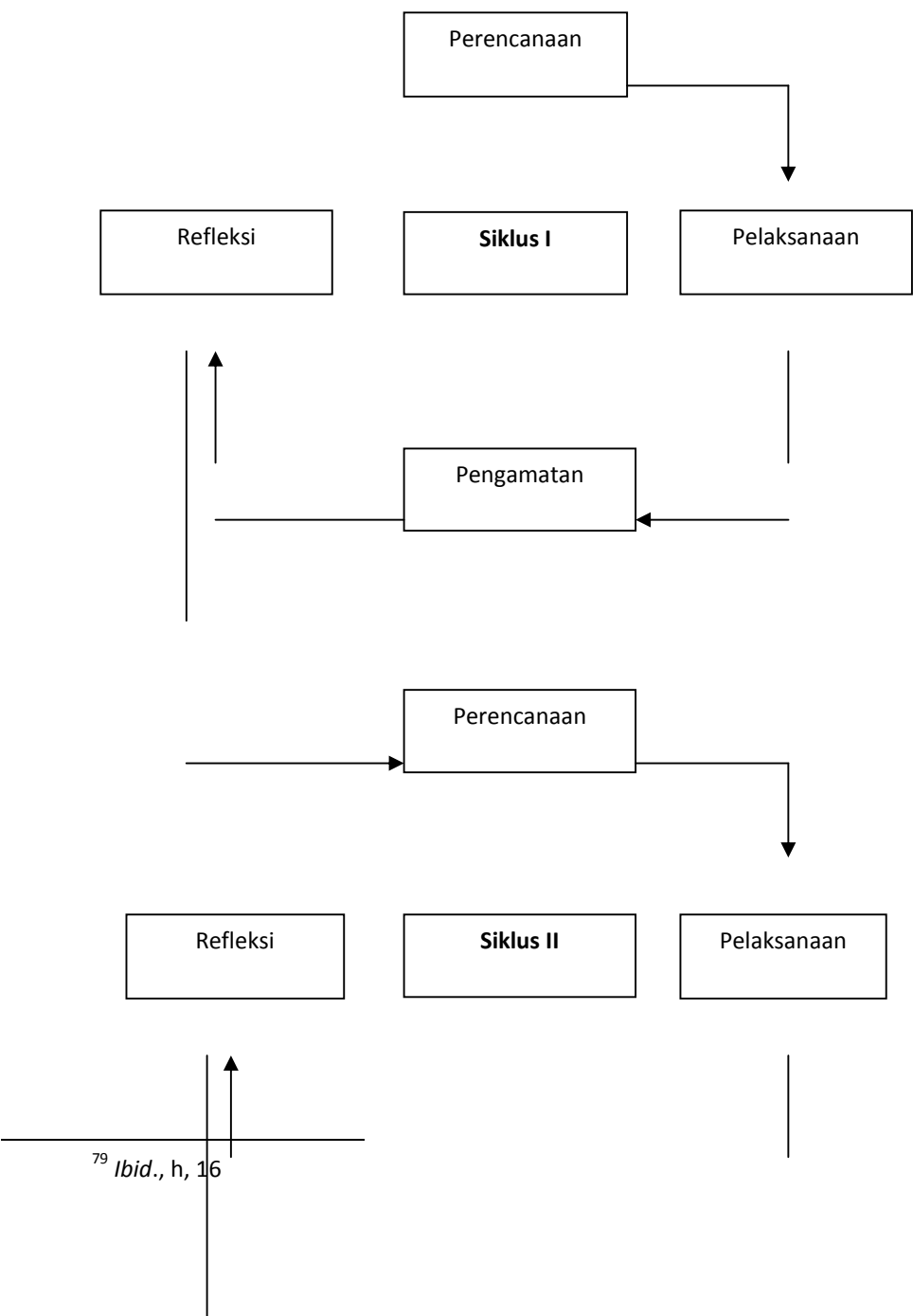
<sup>78</sup> Suharsimi, *Prosedur*, Ibid, h. 97

E.Desain Penelitian

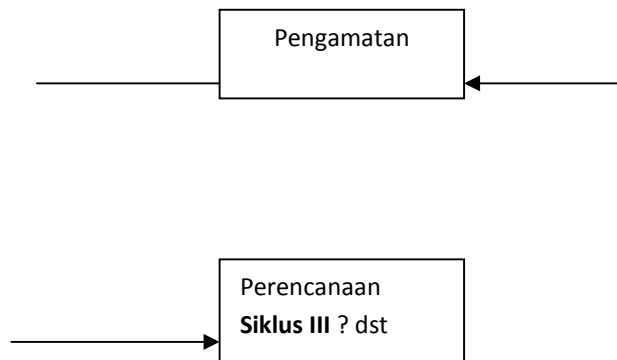
Penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi waris dengan menggunakan strategi *card sort*. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti juga melakukan pembelajaran didalam kelas sebagaimana biasanya tanpa mengunakan strategi *card sort*, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perbandingan motivasi dan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan bagaimana peningkatannya ketika dilakukan tindakan pada siklus I maupun siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang menggunakan beberapa siklus dalam melakukan tindakan pembelajaran, setelah itu barulah dilakukan refleksi dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Pada setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.”<sup>79</sup>

Gambar : 3.1



<sup>79</sup> Ibid., h, 16



Alur siklus tersebut diatas ialah, setiap siklus dimulai dari perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap berjalannya proses yang sedang terjadi, dan pada tahap akhir dilakukanlah refleksi terhadap seluruh proses yang dilalui dan hasil yang didapatkan untuk selanjutnya dilakukan tindakan yang berulang seperti pada siklus sebelumnya.

Setiap siklus lanjutan direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga masing-masing siklus saling berkaitan. Siklus berikutnya berupa modifikasi dari siklus sebelumnya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kata lain kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam satu siklus dijadikan sebagai bahan perencanaan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

## F.Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

### 1.Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas, peneliti melakukan penelitian awal atau pra siklus. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran dengan materi hukum waris yang terdapat pada Standar kompetensi 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah 5.1 menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam yang berdasarkan alokasi waktu selama 8 jam pelajaran untuk keseluruhan materi. Materi yang menjadi fokus dari peneliti adalah macam-macam golongan ahli waris dan bahagiannya (*furudh muqaddarah*). Untuk dua jam pelajaran pertama tanpa strategi *card sort* dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi dan observasi, untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa strategi *card sort*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus ini akan diketahui bagaimana hasil belajar fiqih materi mawaris siswa. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar

siswa yang diperoleh pada tahap pra siklus dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Apakah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar fiqih mawaris pada tiap siklusnya.

## **2.Siklus I**

Pada siklus I materi yang diajarkan adalah tentang hukum waris yang terdapat pada Standar kompetensi 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah 5.1 menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam. Indikator pencapaian kompetensi dari materi yang akan diteliti adalah, menjelaskan Ahli Waris dari golongan laki-laki, menjelaskan Ahli Waris dari golongan perempuan dan menjelaskan bagian masing-masing ahli waris (*furudh muqaddarah*). Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap pra tindakan, maka dilakukanlah tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi *card sort* sebagaimana uraian berikut ini:

### **a.Perencanaan**

- 1).Membuat rencana pembelajaran
- 2).Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)
- 3).Menyusun lembar observasi siswa
- 4).Menyiapkan format evaluasi.
- 5).Mengembangkan format evaluasi.

### **b.Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi *card sort*, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih materi mawaris sebagaimana yang telah direncanakan, sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada saat pra tindakan. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1).Menyiapkan sarana pembelajaran
- 2).Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa secara singkat dan penuh kehangatan.
- 3).Peneliti menyiapkan kartu berisi materi pokok tentang hukum waris (jumlah kartu sama dengan jumlah siswa di kelas dan isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- 4).Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.

5).Peneliti memberikan kartu kepada siswa dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh satu kartu (boleh dua).

6).Memerintahkan kepada setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.

7).Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, memerintahkan masing- masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

8).Melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.

9).Meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian meminta komentar dari kelompok lainnya.

10).Memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.

11).Melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

12).Guru sebagai peneliti melakukan evaluasi

### **c.Observasi**

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

### **d.Refleksi**

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi guru sebagai peneliti bersama dengan kolaborator melakukan refleksi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mawaris. Dalam kegiatan refleksi ini akan dianalisis apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mawaris. Berdasarkan hasil refleksi ini juga akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti sehingga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus-siklus berikutnya.

## **3.Siklus II**

Materi yang diajarkan pada siklus II, masih dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama pada siklus I, sedangkan indikator pencapaian kompetensinya adalah menjelaskan macam-macam ahli waris dan bagiannya.

#### **a.Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sama dengan siklus I, hanya saja perencanaan yang dilakukan lebih baik dari siklus sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan bersama dengan mitra kolaborasi.

#### **b.Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkahnya hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya. Pada akhir siklus II juga dilakukan pemberian tes akhir untuk mengetahui perkembangan siswa dalam bentuk tes pilihan berganda, pokok bahasan mawaris, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan setelah siklus II dilakukan dengan melakukan beberapa perbaikan – perbaikan dan pendalaman yang perlu untuk dilakukan agar nilai yang diperoleh dapat lebih maksimal.

#### **c.Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. Pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus II diolah untuk menjadi data kemudian dibandingkan dengan data yang telah diperoleh pada siklus yang telah lalu. Dari perbandingan yang telah dilakukan kemudian dikumpulkan untuk dilakukan analisis data.

#### **d.Refleksi**

Data yang diperoleh dan dianalisis pada siklus II dikumpulkan untuk selanjutnya diadakan refleksi, sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah adanya tindakan siklus II. Apabila hasilnya dirasa kurang memuaskan, maka perlu dilakukan siklus

selanjutnya, akan tetapi jika hasil yang diperoleh dianggap sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka peneliti boleh menghentikan penelitiannya karena dianggap sudah berhasil secara maksimal.

## **G. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan maupun untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi maupun hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Tes**

Metode tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”<sup>80</sup> Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran fiqh mawaris melalui strategi *card sort* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran.

Untuk menjaga objektivitas soal, peneliti menggunakan instrumen tes yang sudah diuji validitasnya, sehingga soal-soal yang akan diberikan kepada responden sudah memenuhi standar penelitian atau valid untuk digunakan. Soal-soal yang akan diujikan haruslah soal-soal yang memang sudah dipelajari oleh siswa secara keseluruhan, disamping itu juga perlu diperhatikan tingkat kesulitan maupun homogenitas dari alternative jawaban yang telah dipersiapkan.

### **2. Pengamatan (observasi)**

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.”<sup>81</sup> Metode pengamatan (observasi) merupakan cara pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung kegiatan objek yang diteliti. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas dan diskusi balikan. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswaselama pembelajaran sedang berlangsung, peneliti membuat lembar observasi siswayang memuat indikator motivasi belajar siswa. Kriteria penilaian tiap indikatornya adalah sebagai berikut: skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan hasil belajar siswa di kelas dinilai menurut tingkat ketuntasannya.

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h, 127

<sup>81</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 136

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.”<sup>82</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di MAN I Stabat Kabupaten Langkat, seperti data nama siswa, roster mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).”<sup>83</sup> Statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.”<sup>84</sup>

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain, kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus, dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan strategi *card sort* dalam pembelajaran fikih. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, misalnya untuk mencari prosentase motivasi, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih mawaris. Sedangkan rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

Skor yang dicapai

Nilai = \_\_\_\_\_ X 100 %

Jumlah siswa

---

<sup>82</sup> Suharsimi, *Prosedur*, h. 206

<sup>83</sup> Sugiyono, *Statistik*, h. 21

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara., dkk., 2007), h. 131-132



## **H.Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur dari hal-hal sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85 % dan secara individual nilai yang diperoleh siswa minimal mencapai 75, hal ini akan diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti disetiap akhir pembelajaran, artinya pada tindakan siklus berapapun yang telah dilakukan oleh guru sebagai peneliti, apabila nilai hasil belajar yang dimiliki oleh siswa sekurang-kurangnya berkisar pada angka 75 keatas, dan secara klasikal yang memiliki nilai tersebut mencapai jumlah 85 % , maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi card sort berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris.

2. Motivasi belajar siswa di kelas mencapai angka 80 %, baik motivasi berdasarkan angket yang diberikan maupun motivasi siswa berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama mitra kolaborasi, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil prosentase motivasi siswa terhadap pelajaran fikih materi mawaris dapat diketahui dari lembar angket yang diberikan oleh peneliti kepada para siswa, maupun lembar observasi siswa yang disusun oleh peneliti dan mitra kolaborasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan strategi *card sort* pada mata pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat Kabupaten Langkat.

Sebelum melakukan tindakan pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di MAN 1 Stabat Kecamatan Stabat pada hari Kamis tanggal 27 Maret tahun 2014. Peneliti yang juga sekaligus sebagai guru fikih di sekolah tersebut, mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah untuk menyampaikan maksud peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *card sort*. Dari pertemuan tersebut Kepala Madrasah menyambut baik dan sangat setuju dengan diadakannya penelitian dimaksud. Selanjutnya Kepala Madrasah mempercayakan sepenuhnya kepada peneliti sebagai guru di sekolah tersebut dan guru fikih lainnya yaitu Drs. Mulkan sebagai mitra kolaborasi untuk mengatur, merencanakan serta melaksanakan kegiatan penelitian dimaksud.

Peneliti bersama guru fikih kelas XI lainnya berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, tentang metode dan strategi yang akan digunakan, materi pelajaran yang akan disampaikan, kelas yang akan digunakan, instrumen penelitian yang akan dipersiapkan baik berbentuk angket maupun observasi yang dilakukan secara langsung dan segala sesuatu yang akan dipersiapkan demi suksesnya pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Dari diskusi yang dilakukan, maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan di kelas dengan menggunakan strategi *card sort* di kelas XI IPS pada jam pelajaran fikih dibantu oleh Drs. Mulkan sebagai mitra kolaborasi untuk melakukan pengamatan.

Sebelum Pelaksanaan tindakan siklus I, pada tanggal 10 April 2014, peneliti terlebih dahulu mengadakan pembelajaran sebagaimana biasa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh metode ceramah. Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini peneliti yang sekaligus guru fikih dibantu oleh mitra kolaborasi mulai mengadakan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan strategi *card sort*.

Selesai melakukan proses pembelajaran pra tindakan, peneliti melakukan tes hasil belajar seperti biasa, setelah seluruh proses belajar mengajar selesai dilanjutkan dengan menyebarkan angket tentang motivasi siswa terhadap pelajaran yang baru saja dilaksanakan, untuk pengisiannya sendiri cukup dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran fikih dan pelajaran lainnya, baik itu dilakukan disekolah maupun dirumah masing-masing, sedangkan

untuk observasi dibantu oleh mitra kolaborasi dengan hasil yang akan diuraikan oleh peneliti dalam penjelasan berikut.

**a. Hasil Angket Motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris pra tindakan.**

Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa pada pelajaranFikih materi mawaris sebelum dilaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi *card sort*, maka peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket kepada para siswa sebanyak 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, S=Setuju dan SS = Sangat Setuju. Setiap pilihan jawaban memiliki skor sebagai berikut:

- STS /Sangat Tidak Setuju skor 1
- TS /Tidak Setuju skor 2
- S /Setuju skor 3
- SS /Sangat Setuju skor 4

Untuk skor maksimal adalah 100 sedangkan untuk skor minimal adalah 25. Rentang skor ini diambil berdasarkan jumlah angket yang disebarkan yaitu sebanyak 25 pertanyaan dikali dengan jumlah rentang nilai 1- 4 untuk tiap-tiap angket yang dipertanyakan.

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *card sort* maka hasil yang diperoleh akan tampak pada tabel 4.1 yang akan dijelaskan berikut ini :

Tabel 4.1

NO	NAMA	RATA_RATA SKOR	KRITERIA
1	Ahmad A’yun	54	Sedang
2	Amalia Wardani	44	Rendah
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	45	Rendah
4	Dian Eranita	46	Rendah
5	Erwin Suryadi	76	Tinggi
6	Evi Triyani	54	Sedang
7	Hafis Sandria	40	Rendah
8	Khalif Khairi Agisra	52	Sedang
9	Lulu Fadhila	42	Rendah
10	Muhammad Abduh	42	Rendah
11	Muhammad Abdul Arif	52	Sedang

12	Muhammad Alhafiz	40	Rendah
13	Muhammad Hafiad Almarhama	42	Rendah
14	Muhammad Iqbal	40	Rendah
15	Muhammad Zaid Masdeka	42	Rendah
16	Nindi Ariyanti	75	Tinggi
17	Nindi Trisia	40	Rendah
18	Nurul Mahfuzhah	75	Tinggi
19	Oji Irsah Putra	41	Rendah
20	Safitri	41	Rendah
21	Siti Nurjanah	60	Sedang
22	Siti Salmah	40	Rendah
23	Siti Zalillah	52	Sedang
24	Sri Rahayu	52	Sedang
25	Sri Wahyuni	75	Tinggi

Keterangan rentang skor:

- a. 75-100 = Tinggi
- b. 50-74 = Sedang
- c. 25-49 = Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa hanya 4 orang atau 16 % yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran fikih materi mawaris, 6 orang atau 24 % memiliki motivasi sedang dan 15 orang atau 60 % memiliki motivasi yang rendah. Dari 25 angket yang disebarkan dengan 25 pertanyaan jika dijumlahkan, maka nilai rata – rata dari seluruh siswa adalah 47,68, jika dilihat dari rentang skor berarti rata – rata siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran fikih materi mawaris.

**b. Hasil Observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris pra tindakan.**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh mitra kolaborasi yang melakukan pengisian pada lembar pengamatan terhadap berbagai aktifitas dan peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pra siklus yang dilakukan. Dalam melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh mitra kolaborasi menggunakan sebanyak 15 item deskripsi

pengamatan, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 setiap itemnya dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Baik Sekali

Untuk nilai tertinggi adalah 75 sedangkan untuk nilai terendah adalah 15, angka ini diambil berdasarkan 15 item jumlah deskripsi dari lembaran observasi yang akan di isi oleh mitra kolaborasi dikalikan dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan mitra kolaborasi sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *card sort*, maka hasil yang diperoleh tampak dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

NO	N A M A	RATA-RATA SKOR	KRITERIA
1	Ahmad A’yun	38	Sedang
2	Amalia Wardani	25	Rendah
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	23	Rendah
4	Dian Eranita	22	Rendah
5	Erwin Suryadi	60	Tinggi
6	Evi Triyani	40	Sedang
7	Hafis Sandria	20	Rendah
8	Khalif Khairi Agisra	44	Sedang
9	Lulu Fadhila	42	Sedang
10	Muhammad Abduh	22	Rendah
11	Muhammad Abdul Arif	42	Sedang
12	Muhammad Alhafiz	20	Rendah
13	Muhammad Hafiad Almarhama	21	Rendah
14	Muhammad Iqbal	20	Rendah
15	Muhammad Zaid Masdeka	20	Rendah

16	Nindi Ariyanti	41	Sedang
17	Nindi Trisia	22	Rendah
18	Nurul Mahfuzhah	59	Tinggi
19	Oji Irsah Putra	22	Rendah
20	Safitri	22	Rendah
21	Siti Nurjanah	53	Tinggi
22	Siti Salmah	20	Rendah
23	Siti Zalillah	56	Tinggi
24	Sri Rahayu	38	Sedang
25	Sri Wahyuni	57	Tinggi

Keterangan rentang skor:

- a. 55-75 = Tinggi
- b. 35-54 = Sedang
- c. 15-34 = Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa hanya 5 orang atau 20 % yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran fikih materi mawaris, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi sedang dan 13 orang atau 52 % memiliki motivasi belajar yang rendah.

**c. Tes hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris pra siklus dengan menggunakan tehknik pilihan berganda.**

Sebelum pelaksanaan siklus I dengan menggunakan strategi *card sort*, peneliti terlebih dahulu melakukan tes hasil belajar terhadap para siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa didalam menjawab soal-soal yang telah dipersiapkan oleh peneliti tentu saja yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Teknik tes yang peneliti gunakan adalah pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan 5 alternatif jawaban, dan setiap jawaban benar nilainya 5 sedangkan jawaban salah nilainya adalah 0, dengan demikian nilai maksimal yang mungkin diperoleh oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Pertanyaan yang peneliti ajukan dalam tes ini adalah pertanyaan yang peneliti anggap representatif, dari keseluruhan materi tentang waris yang telah diajarkan pada pra tindakan.

Dalam pelaksanaan tes hasil belajar ini peneliti hanya menggunakan 2 alternatif sebagai alat ukur bagi siswa yaitu tuntas dan tidak tuntas. Nilai tuntas adalah nilai yang berada pada

rentang angka 75 sampai dengan 100, sedangkan nilai yang tidak tuntas adalah nilai yang dibawah angka 75. Nilai untuk kriteria ketuntasan minimal yang digunakan oleh peneliti yaitu 75 berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran kelompok kerja madrasah yang berada pada KKM MAN I Stabat, maupun atas pertimbangan terhadap sarana dan prasarana sekolah serta pertimbangan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama ini.

Adapun hasil yang diperoleh pada tes hasil belajar dengan pilihan berganda ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1	Ahmad A’yun	75	Tuntas
2	Amalia Wardani	55	Tidak Tuntas
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	50	Tidak Tuntas
4	Dian Eranita	55	Tidak Tuntas
5	Erwin Suryadi	80	Tuntas
6	Evi Triyani	70	Tuntas
7	Hafis Sandria	50	Tidak Tuntas
8	Khalif Khairi Agisra	60	Tidak Tuntas
9	Lulu Fadhila	45	Tidak Tuntas
10	Muhammad Abduh	55	Tidak Tuntas
11	Muhammad Abdul Arif	60	Tidak Tuntas
12	Muhammad Alhafiz	45	Tidak Tuntas
13	Muhammad Hafiad Almarhama	45	Tidak Tuntas
14	Muhammad Iqbal	50	Tidak Tuntas
15	Muhammad Zaid Masdeka	50	Tidak Tuntas
16	Nindi Ariyanti	75	Tuntas
17	Nindi Trisia	50	Tidak Tuntas
18	Nurul Mahfuzhah	80	Tuntas
19	Oji Irsah Putra	45	Tidak Tuntas
20	Safitri	50	Tidak Tuntas
21	Siti Nurjanah	75	Tuntas
22	Siti Salmah	55	Tidak Tuntas

23	Siti Zalillah	70	Tidak Tuntas
24	Sri Rahayu	60	Tidak Tuntas
25	Sri Wahyuni	80	Tuntas

Keterangan:

75 – 100 = Tuntas

0 – 74 = Tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, hanya 6 orang atau 24 % yang memiliki nilai tuntas, sedangkan 19 orang atau 76 % memiliki nilai dibawah ketuntasan minimal. Dari observasi dan wawancara ditemukan beberapa masalah dilokasi penelitian antara lain :

- 1). Rendahnya motivasi dan kualitas pembelajaran pada materi mawaris siswa di MAN 1 Stabat. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar yang relatif belum mampu mencapai batas minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Keriteria ketuntasan minimal pelajaran fikih untuk kelas XI IPS semester adalah 75, sementara hasil belajar siswa yang mencapai nilai 75 hanya 4 orang siswa dan melebihi batas minimal tersebu hanya ada 2 orang, nilai tertinggi yang diperoleh pada saat pra siklusadalah 80 sedangkan nilai terendah 45.
- 2). Proses pembelajaran pada materi mawaris yang cendrung monoton, bukan karena materi yang disampaikan kurang berkualitas, akan tetapi metode yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak efektif, padahal guru memegang peranan yang sangat strategi s dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Semua upaya perubahan baik di bidang kurikulum, pengembangan pembelajaran maupun penerapan metode mengajar yang digunakan sangat menentukan untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar fikih siswa pada materi mawaris di MAN 1 Stabat.
- 3). Siswa kurang memperhatikan kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat, dan adanya anggapan bahwa materi mawaris tidaklah begitu penting untuk dipelajari, sehingga tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan masih sangat rendah.

Berdasarkan tiga masalah di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar fikih materi mawaris siswa masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan strategi *card sort* di kelas XI IPS MAN 1 Stabat.

**2. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan strategi *card sort* siklus I pada mata**



pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat Kabupaten Langkat.

a. Hasil Angket Motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris siklus I

Setelah proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan maka peneliti memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di MAN I Stabat. Dari hasil angket kedua pada siklus 1 yang diberikan kepada siswa didapat hasil sebagai berikut:

TABEL 4.4

NO	NAMA	RATA_RATA SKOR	KRITERIA
1	Ahmad A’yun	78	Tinggi
2	Amalia Wardani	75	Tinggi
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	76	Tinggi
4	Dian Eranita	70	Sedang
5	Erwin Suryadi	84	Tinggi
6	Evi Triyani	88	Tinggi
7	Hafis Sandria	52	Sedang
8	Khalif Khairi Agisra	76	Tinggi
9	Lulu Fadhila	75	Tinggi
10	Muhammad Abduh	68	Sedang
11	Muhammad Abdul Arif	76	Tinggi
12	Muhammad Alhafiz	56	Sedang
13	Muhammad Hafiad Almarhama	48	Rendah
14	Muhammad Iqbal	49	Rendah
15	Muhammad Zaid Masdeka	70	Sedang
16	Nindi Ariyanti	86	Tinggi
17	Nindi Trisia	72	Sedang
18	Nurul Mahfuzhah	88	Tinggi
19	Oji Irsah Putra	68	Sedang
20	Safitri	70	Sedang
21	Siti Nurjanah	78	Tinggi
22	Siti Salmah	68	Sedang
23	Siti Zalillah	77	Tinggi
24	Sri Rahayu	76	Tinggi

25	Sri Wahyuni	88	Tinggi
----	-------------	----	--------

Keterangan rentang skor:

- a. 75-100 = Tinggi
- b. 50-74 = Sedang
- c. 25-49 = Rendah

Motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukan kearah yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi *card sort*, dari 25 jumlah angket motivasi yang disebarkan kepada para siswa setelah pembelajaran siklus 1 menunjukan: 14 orang atau 56 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 9 orang atau 36 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan hanya 2 orang atau 8 % yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah.

**b. Hasil Observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris siklus 1**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan mitra kolaborasi dalam proses belajar mengajar fikih materi mawaris, setelah menggunakan strategi *card sort* pada siklus 1 akan tampak dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 :

NO	N A M A	RATA-RATA SKOR	KRITERIA
1	Ahmad A’yun	65	Tinggi
2	Amalia Wardani	55	Tinggi
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	56	Tinggi
4	Dian Eranita	55	Tinggi
5	Erwin Suryadi	70	Tinggi
6	Evi Triyani	57	Tinggi
7	Hafis Sandria	34	Rendah
8	Khalif Khairi Agisra	58	Tinggi
9	Lulu Fadhila	55	Tinggi
10	Muhammad Abduh	54	Sedang
11	Muhammad Abdul Arif	56	Tinggi
12	Muhammad Alhafiz	46	Sedang
13	Muhammad Hafiad Almarhama	34	Rendah
14	Muhammad Iqbal	32	Rendah

15	Muhammad Zaid Masdeka	48	Sedang
16	Nindi Ariyanti	57	Tinggi
17	Nindi Trisia	52	Sedang
18	Nurul Mahfuzhah	65	Tinggi
19	Oji Irsah Putra	50	Sedang
20	Safitri	53	Sedang
21	Siti Nurjanah	60	Tinggi
22	Siti Salmah	50	Sedang
23	Siti Zalillah	63	Tinggi
24	Sri Rahayu	55	Tinggi
25	Sri Wahyuni	65	Tinggi

Keterangan rentang skor:

- a. 55-75 = Tinggi
- b. 35-54 = Sedang
- c. 15-34 = Rendah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa setelah diterapkannya strategi *card sort* pada siklus 1 terjadi peningkatan motivasi siswa yang cukup signifikan. 15 Orang atau 60 % siswa memiliki motivasi tinggi, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi sedang dan hanya 3 orang atau 12 % yang memiliki motivasi rendah.

**c. Tes hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris setelah menggunakan strategi *card sort* pada siklus 1 dengan menggunakan tehknik pilihan beganda.**

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti juga melakukan tes hasil belajar terhadap para siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa didalam menjawab soal-soal diajukan. Tehknik tes yang digunakan sama dengan tehknik pra siklusyaitu dengan menggunakan teknik pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan 5 alternatif jawaban, dan setiap jawaban benar nilainya 5 sedangkan jawaban salah nilainya 0.

Dalam pelaksanaan tes hasil belajar ini peneliti juga menggunakan 2 alternatif sebagai alat ukur bagi siswa yaitu tuntas dan tidak tuntas. Nilai tuntas adalah nilai yang berada pada rentang angka 75 sampai dengan 100, sedangkan nilai yang tidak tuntas adalah nilai yang dibawah angka 75. Standar nilai tuntas dan tidak tuntas merupakan hasil musyawarah guru mata pelajaran fikih yang berada dibawah KKM MAN I Stabat, ditambah dengan pengamatan guru tentang kesediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

Adapun hasil yang diperoleh pada tes hasil belajar dengan pilihan berganda ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

TABEL 4.6

HASIL BELAJAR WARIS SISWA SESUDAH MENGGUNAKAN STRATEGI *CARD SORT* SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1	Ahmad A’yun	85	Tuntas
2	Amalia Wardani	75	Tuntas
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	75	Tuntas
4	Dian Eranita	75	Tuntas
5	Erwin Suryadi	90	Tuntas
6	Evi Triyani	80	Tuntas
7	Hafis Sandria	65	Tidak Tuntas
8	Khalif Khairi Agisra	75	Tuntas
9	Lulu Fadhila	75	Tuntas
10	Muhammad Abduh	75	Tuntas
11	Muhammad Abdul Arif	75	Tuntas
12	Muhammad Alhafiz	50	Tidak Tuntas
13	Muhammad Hafiad Almarhama	55	Tidak Tuntas
14	Muhammad Iqbal	65	Tidak Tuntas
15	Muhammad Zaid Masdeka	75	Tuntas
16	Nindi Ariyanti	85	Tuntas
17	Nindi Trisia	75	Tuntas
18	Nurul Mahfuzhah	85	Tuntas
19	Oji Irsah Putra	65	Tidak Tuntas
20	Safitri	65	Tidak Tuntas
21	Siti Nurjanah	85	Tuntas
22	Siti Salmah	65	Tidak Tuntas
23	Siti Zalillah	80	Tuntas
24	Sri Rahayu	75	Tuntas
25	Sri Wahyuni	90	Tuntas

Keterangan:

75 – 100 = Tuntas

0 – 74 = Tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, 18 Orang siswa atau 72 % sudah memiliki nilai tuntas, akan tetapi dari sisi kuantitas nilai masih belum maksimal, sedangkan selebihnya yaitu 7 orang siswa atau 28 % belum memiliki nilai tuntas.

Dari hasil tes hasil belajar yang dilakukan menunjukan, bahwa secara umum hasil belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan tes hasil belajar pra tindakan, namun masih banyak juga siswa yang pencapaian hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal, sehingga perlu peningkatan kearah yang lebih baik.

**3. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Strategi *Card Sort* siklus II pada mata pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat Kabupaten Langkat.**

a. Hasil Angket Motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan maka peneliti kembali menyebarkan angket yang ketiga kalinya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fikih materi mawaris. Hasil angket motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 4.7

NO	NAMA	RATA_RATA SKOR	KRITERIA
1	Ahmad A’yun	85	Tinggi
2	Amalia Wardani	80	Tinggi
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	81	Tinggi
4	Dian Eranita	80	Tinggi
5	Erwin Suryadi	92	Tinggi
6	Evi Triyani	90	Tinggi
7	Hafis Sandria	75	Tinggi
8	Khalif Khairi Agisra	82	Tinggi
9	Lulu Fadhila	80	Tinggi
10	Muhammad Abduh	76	Tinggi
11	Muhammad Abdul Arif	82	Tinggi
12	Muhammad Alhafiz	78	Tinggi
13	Muhammad Hafiad Almarhama	74	Sedang

14	Muhammad Iqbal	73	Sedang
15	Muhammad Zaid Masdeka	80	Tinggi
16	Nindi Ariyanti	90	Tinggi
17	Nindi Trisia	81	Tinggi
18	Nurul Mahfuzhah	92	Tinggi
19	Oji Irsah Putra	78	Tinggi
20	Safitri	78	Tinggi
21	Siti Nurjanah	78	Tinggi
22	Siti Salmah	79	Tinggi
23	Siti Zalillah	85	Tinggi
24	Sri Rahayu	82	Tinggi
25	Sri Wahyuni	92	Tinggi

Keterangan rentang skor:

- a. 75-100 = Tinggi
- b. 50-74 = Sedang
- c. 25-49 = Rendah

Motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 25 lima jumlah angket motivasi yang disebarakan kepada para 25 siswa setelah pembelajaran siklusII menunjukkan: 23 orang atau 92 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 2 orang atau 8 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Secara klasikal jika dijumlahkan keseluruhan siswa, maka nilainya adalah 2043 dan jika dibagi dengan 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 81,72 yang berarti tingkat motivasi belajar siswa masuk dalam kategori motivasi yang tinggi.

**b. Hasil Observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris siklus II**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan mitra kolaborasi, setelah menggunakan strategi *card sort* pada siklus II tampak dalam tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 :

NO	N A M A	RATA-RATA SKOR	KRITERIA
1	Ahmad A'yun	70	Tinggi

2	Amalia Wardani	63	Tinggi
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	64	Tinggi
4	Dian Eranita	63	Tinggi
5	Erwin Suryadi	75	Tinggi
6	Evi Triyani	65	Tinggi
7	Hafis Sandria	55	Tinggi
8	Khalif Khairi Agisra	71	Tinggi
9	Lulu Fadhila	62	Tinggi
10	Muhammad Abduh	63	Tinggi
11	Muhammad Abdul Arif	65	Tinggi
12	Muhammad Alhafiz	56	Tinggi
13	Muhammad Hafiad Almarhama	62	Sedang
14	Muhammad Iqbal	60	Sedang
15	Muhammad Zaid Masdeka	55	Tinggi
16	Nindi Ariyanti	67	Tinggi
17	Nindi Trisia	60	Tinggi
18	Nurul Mahfuzhah	73	Tinggi
19	Oji Irsah Putra	60	Tinggi
20	Safitri	61	Tinggi
21	Siti Nurjanah	70	Tinggi
22	Siti Salmah	59	Tinggi
23	Siti Zalillah	70	Tinggi
24	Sri Rahayu	64	Tinggi
25	Sri Wahyuni	74	Tinggi

Keterangan rentang skor:

- a. 55-75 = Tinggi
- b. 35-54 = Sedang
- c. 15-34 = Rendah

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, setelah diterapkannya strategi *card sort* pada siklusII, terjadi peningkatan motivasi siswa jika

dibandingkan dengan siklus sebelumnya. 23 Orang atau 92 % siswa memiliki motivasi tinggi, 2 orang atau 8 % memiliki motivasi sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah.

**c. Tes hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris setelah menggunakan strategi *card sort* pada siklus II dengan menggunakan tehknik pilihan beganda.**

Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti kembali melakukan tes hasil belajar terhadap para siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa didalam menjawab soal-soal diajukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Tehknik tes yang digunakan sama dengan tehknik pra siklusdan siklus I, yaitu dengan menggunakan tehknik pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan 5 alternatif jawaban, dan setiap jawaban benar nilainya 5 sedangkan jawaban salah nilainya 0.

Dalam penilaian tes hasil belajar ini peneliti juga menggunakan 2 alternatif sebagai alat ukur bagi siswa yaitu tuntas dan tidak tuntas. Nilai tuntas adalah nilai yang berada pada rentang angka 75 sampai dengan 100, sedangkan nilai yang tidak tuntas adalah nilai yang dibawah angka 75.

Adapun hasil yang diperoleh pada tes hasil belajar dengan pilihan berganda ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**HASIL BELAJAR WARIS SISWA SESUDAH MENGGUNAKAN STRATEGI *CARD SORT* SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1	Ahmad A’yun	95	Tuntas
2	Amalia Wardani	85	Tuntas
3	Dharma Mulia Wijaya Nst	90	Tuntas
4	Dian Eranita	85	Tuntas
5	Erwin Suryadi	95	Tuntas
6	Evi Triyani	90	Tuntas
7	Hafis Sandria	80	Tuntas
8	Khalif Khairi Agisra	90	Tuntas
9	Lulu Fadhila	85	Tuntas
10	Muhammad Abduh	85	Tuntas
11	Muhammad Abdul Arif	85	Tuntas
12	Muhammad Alhafiz	75	Tuntas
13	Muhammad Hafiad Almarhama	70	TidakTuntas



14	Muhammad Iqbal	80	Tuntas
15	Muhammad Zaid Masdeka	85	Tuntas
16	Nindi Ariyanti	95	Tuntas
17	Nindi Trisia	85	Tuntas
18	Nurul Mahfuzhah	95	Tuntas
19	Oji Irsah Putra	80	Tuntas
20	Safitri	80	Tuntas
21	Siti Nurjanah	95	Tuntas
22	Siti Salmah	80	Tuntas
23	Siti Zalillah	90	Tuntas
24	Sri Rahayu	85	Tuntas
25	Sri Wahyuni	95	Tuntas

Keterangan:

75 – 100 = Tuntas

0 – 74 = Tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, 24 Orang siswa atau 96 % dan hanya 1 orang saja yang belum memiliki nilai tuntas. Hal ini menunjukan bahwa nilai ketuntasan yang dimiliki oleh siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan pada pra siklusdan siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fikih pada materi mawaris pada siklus II, dari ranah kognitif sudah memenuhi standar ketuntasan minimal di MAN 1 Stabat.

**B.Penerapan Strategi *card sort* pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat.**

Upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat, dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort*Upaya ini dilakukan dalam pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam tiap siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil tindakan dan refleksi hasil tindakan.

**1. Siklus I**

**a. Rencana Tindakan**

Perencanaan tindakan siklus I dimulai pada minggu ke 4 hari kamis, tanggal 24 April

2014 dengan melakukan beberapa kegiatan. Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Materi yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini adalah materi waris. Dari materi yang telah dipilih tersebut kemudian disusunlah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2). Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS).

3). Menyusun instrument penelitian yaitu lembar angket motivasi dan lembar observasi motivasi yang bertujuan untuk melihat motivasi siswa dalam pelajaran fikih materi mawaris.

4). Mempersiapkan perangkat evaluasi dengan teknik pilihan berganda, yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan strategi *card sort*.

Secara ringkas tindakan yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tatap muka dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi mawaris dilakukan satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit. Strategi yang digunakan adalah strategi *card sort* dengan pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Pertemuan Pertama**, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu tentang materi mawaris dengan Standar kompetensi 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat, sedangkan standar kompetensinya adalah 5.1 menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam, dengan indikator menjelaskan macam-macam ahli waris dan bagiannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1). Kegiatan Pendahuluan**

a).Peneliti masuk kedalam kelas XI IPS kemudian menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menayakan kehadiran siswa. Memotivasi siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang waris.

b).Membuat apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, tentang tata cara pembagian warisan yang mereka lihat dimasyarakat. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk memberikan pendapat mereka masing-masing.

c).Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

### **2). Kegiatan Inti**

a). Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket dan lembar kerja siswa yang berisi tentang materi yang akan diajarkan, kemudian memahaminya secara seksama.

b).Guru menetapkan masalah-masalah waris yang berkaitan dengan tatacara pembagiannya, kemudian siswa mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing.

c).Guru menyiapkan kartu berisi materi Fiqih Mawaris yang terdiri dari kartu induk atau topik utama dan kartu rincian.

d).Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur

e).Guru membagikan kartu kepada setiap siswa, sehingga masing-masing siswa mendapat satu kartu atau boleh lebih disesuaikan dengan materi dari kartu yang dimiliki dan disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada.

f).Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induk dan kartu rincian yang sesuai, kemudian membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

g).Guru dan siswa melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya dipapan tulis.

h).Penanggung jawab dan anggota kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian dikomentari oleh kelompok lainnya.

i).Guru memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari.

### **3). Kegiatan Penutup**

a). Mengadakan tanya jawab tentang bagian masing-masing ahli waris.

b). Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.

c).Mengadakan tes pilihan berganda.

d). Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat peta konsep bagian masing-masing ahli waris dirumah..

e).Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

### **c. Observasi Hasil Tindakan Siklus I**

1). Observasi terhadap siswa

Observasi terhadap motivasi belajar fikih materi mawaris siswa dengan penggunaan strategi *card sort* di MAN 1 Stabat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebahagian besar siswa aktif memperhatikan penjelasan guru akan tetapi masih ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, karena masih bermain-main ketika guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

b).Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. Sebahagian besar siswa aktif bertanya apakah kepada guru maupun kepada rekan sejawatnya, akan tetapi sebahagian kecil masih berdiam diri dan tidak aktif untuk bertanya, hal ini disebabkan karena mereka masih merasa malu dan segan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari.

c).Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.Sebahagian besar siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tepat waktu, akan tetapi masih ada sebahagian kecil yang bermalas-malasan sehingga tidak dapat menyelesaikannya secara tepat waktu.

d).Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru. Sebahagian besar siswa sudah mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi dengan sesama teman, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih mengganggu teman-temannya yang melakukan kegiatan diskusi.

e).Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas. Keseluruhan siswa aktif membaca buku untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru mengenai urutan ahli waris, akan tetapi ada juga sebahagian yang membaca dengan tidak serius.

f).Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas. Sebahagian besar siswa sudah aktif untuk melakukan kegiatan diskusi akan tetapi masih ada juga yang hanya diam dan pasif dalam kegiatan diskusi, hal ini terjadi karena mereka masih merasa malu untuk mengeluarkan pendapat ketika saat berdiskusi dengan teman-temannya dikelas.

g).Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebahagian besar siswa terlihat tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan tetapi ada juga beberapa orang yang melakukannya sambil bermain – main.

h).Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas. Sebahagian siswa tampak berupaya dengan tekun mencari pasangan dari kartu induk dan kartu sortiran, untuk dipasangkan dipapan tulis, walaupun ada sebahagian kecil siswa yang masih terlihat santai.

i).Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik. Sebahagian besar siswa yang gagal dan salah dalam mencocokkan antara kartu induk dan kartu sortiran, kembali mencocokkannya dengan melihat buku kembali dan menempelkannya kepapan tulis.

j).Dalam mengerjakan soal ataumengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebahagian siswa mampu menjelaskan bagaimana proses pembagian warisan dimasyarakat, dan apa manfaat yang didapatkan, jika pembagian warisan yang dilakukan mengacu kepada pembagian warisan dalam Islam.

k).Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil. Sebahagian siswa membantu teman-temannya yang belum tuntas dalam mencocokkan antara kartu induk dengan kartu sortiran dalam materi mawaris. Hal ini sangat terlihat lebih-lebih bagi siswa yang masih belum mendapatkan kartunya secara menyeluruh.

l).Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Sebahagian besar siswa berupaya dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi ada juga siswa yang masih menggantungkan pencarian kartunya kepada teman lain yang dianggap lebih pintar darinya.

m).Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran. Sebahagian besar siswa sudah sudah menampakan rasa percaya dirinya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

n). Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya. Setelah semua kartu induk dan kartu sortiran dipasangkan, setiap kelompok siswa menjelaskannya kepada siswa lain dan berupaya mempertahankan pendapatnya, akan tetapi ada juga sebahagian kecil siswa yang tidak begitu antusias dalam mempertahankan pendapat kelompoknya masing-masaing.

2). Observasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra kolaborasi atau observer terhadap guru, selama proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* pada siklus I dapat diuraikan dari tabel 4.10 berikut ini:

TABEL 4.10  
PENGAMATAN TERHADAP GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN  
SIKLUS I

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	√				
2	Penjelasan materi	√				
3	Pemberian motivasi		√			
4	Penggunaan strategi /metode pembelajaran		√			
5	Penjelasan pemberian tugas	√				
6	Penguasaan kelas	√				
7	Pengelolaan waktu		√			
8	Suara/Intonasi	√				

9	Pengadaan lembar kerja siswa	√				
10	Pengelolaan kegiatan tanya jawab		√			
11	Kemampuan melakukan evaluasi	√				
12	Pemberian penghargaan kepada siswa	√				
13	Menentukan nilai individu		√			
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				
15	Menutup pembelajaran	√				
Jumlah masing-masing skor		50	20			
Total Skor		50 + 20 = 70 ( Sangat Baik)				

Keterangan Rentang Skor:

60 – 75 = Sangat baik

45 – 59 = Baik

30 – 44 = Kurang Baik

15 – 29 = Tidak Baik

Dari tabel 4.10 diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut: bahwa dari 15 indikator yang terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, terdapat 10 indikator yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 5, sedangkan 5 indikator memperoleh nilai 4. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, maka nilai yang diperoleh adalah 70 dengan kategori sangat baik.

Skor tertinggi yang didapat oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung adalah apersepsi, penjelasan materi, penjelasan pemberian tugas, penguasaan kelas, suara, pengadaan lembar kerja siswa, kemampuan melakukan evaluasi, pemberian penghargaan kepada siswa, menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Sedangkan skor terendah yang dinilai oleh observer atas penampilan peneliti dalam proses pembelajaran adalah nilai 4 yang masih kategori baik, terdapat pada indikator pemberian motivasi, pengelolaan waktu, penggunaanstrategi /metode pembelajaran , pengelolaan kegiatan tanya jawab dan menentukan nilai individu.

Dari hasil pengamatan observer tersebut dapatlah disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan peneliti pada siklus 1 sudah sangat baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 93 %, dengan rumus jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100 % (70 : 75 x 100% = 93 %). Namun pada aspek tertentu perlu adanya perbaikan-perbaikan yang lebih maksimal dalam berbagai aspek pembelajaran yang dilakukan.

Baik dan buruknya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas, merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah, semakin baik pengelolaan pembelajaran maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh oleh siswa, akan tetapi sebaliknya jika guru tidak memiliki kemampuan dalam

mengelola pembelajaran didalam kelas, maka hampir dipastikan siswa tidak akan memiliki motivasi dan hasil belajar yang baik pula.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus I, peneliti melakukan wawancara singkat dengan observer yang bernama Drs. Mulkan, untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa, secara keseluruhan peneliti yang juga bertindak guru pada mata pelajaran ini, sudah mampu menerapkan penggunaan strategi *card sort* dalam pelajaran fikih materi mawaris, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata skor nilai berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra kolaborasi terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran yang telah mencapai nilai 93 %.

#### **d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I**

Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort*, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara menarik, sehingga tingkat keberhasilannya dapat diperoleh secara optimal. Hal ini peneliti lakukan agar siswa mudah dalam memahami materi mawaris dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi terhadap siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Motivasi belajar materi mawaris siswa kelas XI IPS-1 MAN 1 Stabat yang telah peneliti nilai melalui teknik angket menunjukan, bahwa siswa sudah mencapai kemajuan dibandingkan sebelum penggunaan strategi *card sort* Sebelum penggunaan strategi *card sort* hanya 4 orang atau 16 % siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran fikih materi mawaris, 6 orang atau 24 % memiliki motivasi sedang dan 15 orang atau 60 % memiliki motivasi yang rendah. Dari 25 angket yang disebarkan dengan 25 pertanyaan jika dijumlahkan, maka nilai rata – rata dari seluruh siswa adalah 47,68 dan jika dilihat dari rentang skor berarti rata – rata siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran fikih materi mawaris.

Setelah penggunaan strategi *card sort*, maka motivasi siswa menunjukan kemajuan yang signifikan. Motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukan kearah yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi *card sort* . Dari 25 lima jumlah angket motivasi yang disebarkan kepada para siswa setelah pembelajaran siklus I menunjukan: 14 orang atau 56 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 9 orang atau 36 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan hanya 2 orang atau 0,8 % yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Walaupun demikian hasil yang dicapai dirasakan kurang optimal dan sangat memungkinkan untuk ditingkatkan, sehingga perlu ada kelanjutan perlakuan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2). Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris, yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan mitra kolaborasi setelah menggunakan strategi *card sort* pada siklus I menunjukkan hasil yang signifikan, jika dibandingkan dengan sebelum penggunaan strategi *card sort*, bahwa dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa setelah diterapkannya strategi *card sort* pada siklus I, 15 Orang atau 60 % siswa memiliki motivasi tinggi, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi sedang dan hanya 3 orang atau 12 % yang memiliki

motivasi rendah. Sedangkan pada pra siklus dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa hanya 5 orang atau 20 % yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran fikih materi mawaris, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi sedang dan 13 orang atau 52 % memiliki motivasi belajar yang rendah.

Walaupun secara umum peningkatan motivasi ini sudah baik, akan tetapi peneliti merasa bahwa apa yang telah diperoleh dapat lebih dimaksimalkan, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus II, terutama yang menyangkut tentang peningkatan perhatian siswa terhadap penggunaan strategi *card sort*, sebab peneliti melihat ada juga siswa yang menjadikan metode ini sebagai ajang permainan belaka, bukan belajar sambil bermain sebagaimana yang menjadi tujuan dari penggunaan metode ini.

3). Hasil belajar yang diperoleh setelah penggunaan strategi *card sort*, pada tindakan siklus I berdasarkan nilai evaluasi menunjukkan bahwa, siswa sudah mencapai kemajuan dibandingkan sebelum penggunaan strategi *card sort*. Sebelum penggunaan strategi *card sort*, dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, hanya 6 orang atau 24 % yang memiliki nilai tuntas, sedangkan 19 orang atau 76 % memiliki nilai dibawah ketuntasan minimal.

Setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Dari data menunjukkan bahwa hasil yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada siklus I menunjukkan, 17 Orang siswa atau 68 % sudah memiliki nilai tuntas dan hanya 8 orang siswa atau 32 % belum memiliki nilai tuntas, sehingga perlu ada kelanjutan perlakuan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dalam ranah kognitif belum memenuhi standar ketuntasan karena masih ada nilai < 75 dan juga belum memenuhi standar ketuntasan klasikal ( 80 % ) sesuai dengan yang diharapkan,

4). Pembelajaran pada siklus I walaupun dianggap sudah baik, akan tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal sebagaimana harapan peneliti, baik itu dari segi proses pembelajarannya maupun dari segi hasil yang diperoleh oleh siswa. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan siklus II dengan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dan tetap menggunakan strategi *card sort*, dengan cara membangkitkan motivasi siswa supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih berani serta tidak malu ketika bertanya ataupun dalam menyampaikan pendapatnya kepada sesama siswa maupun kepada guru.

## **2. Siklus II**

### **a. Rencana Tindakan**

Revisi rencana pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I serta berdasarkan pada hasil refleksi yang mendalam setelah pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan strategi *card sort* pada



siklus I.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* yang lebih mudah difahami oleh siswa.
- 2). Membangkitkan motivasi pada tiap individu dan kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
- 3). Memberikan pujian dan penghargaan (reward).
- 4). Menyiapkan lembar observasi.
- 5). Menyiapkan lembar kerja siswa berupa kartu induk dan kartu sortiran.
- 6). Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada pelajaran fikih materi mawaris, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MAN 1 Stabat pada siklus II ini dibagi kepada tiga langkah, yaitu :

### **1). Kegiatan Pendahuluan**

a).Peneliti masuk kedalam kelas XI IPS kemudian menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menyakan kehadiran siswa. Memotivasi siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang waris.

b).Membuat apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, tentang tata cara pembagian warisan yang mereka lihat dimasyarakat. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk memberikan pendapat mereka masing-masing.

c).Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

### **2). Kegiatan Inti**

a). Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket yang berisi tentang materi yang akan diajarkan, kemudian memahaminya secara seksama, sambil mengawasi dan menegur siswa yang tidak aktifmembaca.

b).Guru menetapkan masalah-masalah waris yang berkaitan dengan tata cara pembagiannya, kemudian siswa mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing sambil melakukan pengawasan terhadap keaktifan tiap siswa.

c).Guru menyiapkan kartu berisi materi Fiqih Mawaris yang terdiri dari kartu induk atau topik utama dan kartu rincian.

d).Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur

e).Guru membagikan kartu kepada setiap siswa, sehingga masing-masing siswa mendapat satu kartu atau boleh lebih.

f).Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induk dan kartu rincian yang sesuai, kemudian membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

g).Guru dan siswa melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya dipapan tulis.

h).Penanggung jawab dan anggota kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian dikomentari oleh kelompok lainnya.

i).Guru memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari.

### **3). Kegiatan Penutup**

a). Mengadakan tanya jawab tentang bagian masing-masing ahli waris.

b). Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.

c).Mengadakan tes pilihan berganda.

c). Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat peta konsep bagian masing-masing ahli waris dirumah..

d).Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

### **c. Observasi Hasil Tindakan Siklus II**

#### **1). Observasi terhadap siswa**

Observasi terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris dengan menggunakan strategi *card sort* di MAN 1 Stabat di fokus Observasi terhadap motivasi belajar fikih materi mawaris siswa dengan penggunaan strategi *card sort* di MAN 1 Stabat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. Keseluruhan siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, hanya ada 1 atau 2 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

b).Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. Sebahagian besar siswa aktif bertanya apakah kepada guru maupun kepada rekan sejawatnya, akan tetapi sebahagian kecil masih berdiam diri dan tidak aktif untuk bertanya.

c).Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.Keseluruhan siswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tepat waktu, dan tidak ada lagi yang bermalas-malasan untuk menyelesaikannya.

d).Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru. Seluruh siswa sudah mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi dengan sesama teman dibawah pengawasan guru.

e).Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas. Keseluruhan siswa aktif membaca buku untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru mengenai urutan ahli waris, dan antusias untuk menyelesaikan jawabannya melalui buku yang dibacanya.

f).Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa sudah aktif untuk melakukan kegiatan diskusi, hanya ada 1 atau 2 orang siswa yang diam dan pasif dalam kegiatan diskusi.

g).Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Keseluruhan siswa terlihat tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada lagi yang bermain-main.

h).Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas. Sebagian siswa tampak berupaya dengan tekun mencari pasangan dari kartu induk dan kartu sortiran, untuk dipasangkan dipapan tulis, walaupun ada yang salah akan tetapi mereka bersemangat kembali untuk mencari kebenarannya.

i).Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik. Beberapa siswa yang gagal dan salah dalam mencocokkan antara kartu induk dan kartu sortiran, kembali mencocokkannya dengan melihat buku kembali dan menempelkannya kepapan tulis.

j).Siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan bagaimana proses pembagian warisan dimasyarakat, dan apa manfaat yang didapatkan, jika pembagian warisan yang dilakukan mengacu kepada pembagian warisan dalam Islam, bahkan mereka mampu berargumentasi tentang kebaikan pemberian warisan berdasarkan hukum Islam.

k).Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil. Sebagian siswa membantu teman-temannya yang belum tuntas dalam mencocokkan antara kartu induk dengan kartu sortiran dalam materi mawaris.

l).Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya. Keseluruhan siswa berupaya dengan kemampuan yang dimilikinya, bahkan ada juga diantara mereka yang berdiskusi kepada teman sejawat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

m).Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran. Sebagian besar siswa sudah sudah menampakan rasa percaya dirinya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil maksimal yang diperoleh siswa ketika mencocokkan antara kartu induk dengan kartu sortiran.

n). Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keberaniannya untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya

masing-masing didalam kelas, hal ini terjadi karena motivasi yang diberikan guru kepada setiap siswa, baik itu berupa reward maupun punishman.

o). Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya. Setelah semua kartu induk dan kartu sortiran dipasangkan, setiap kelompok siswa menjelaskannya kepada siswa lain dan berupaya mempertahankan pendapatnya bahkan diselingi dengan perdebatan antara kelompok yang satu dengan yang lain.

2). Observasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra kolaborasi atau observer terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* pada siklus II dapat diuraikan dari tabel 4.11 berikut ini:

TABEL 4.11  
PENGAMATAN TERHADAP GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN  
SIKLUS II

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	√				
2	Penjelasan materi	√				
3	Pemberian motivasi	√				
4	Penggunaan strategi /metode pembelajaran	√				
5	Penjelasan pemberian tugas	√				
6	Penguasaan kelas	√				
7	Pengelolaan waktu	√				
8	Suara/Intonasi	√				
9	Pengadaan lembar kerja siswa	√				
10	Pengelolaan kegiatan tanya jawab		√			
11	Kemampuan melakukan evaluasi	√				
12	Pemberian penghargaan kepada siswa	√				
13	Menentukan nilai individu		√			
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				
15	Menutup pembelajaran	√				
Jumlah skor		65	8			

Total skor	65 + 8 = 73(Sangat Baik)
------------	--------------------------

Keterangan Rentang Skor:

- 60 – 75 = Sangat baik
- 45 – 59 = Baik
- 30 – 44 = Kurang Baik
- 15 – 29 = Tidak Baik

Berdasarkan data observasi pengamat terhadap peneliti ketika melakukan tindakan pada siklus II terdapat peningkatan yang lebih baik. Walaupun pada siklus I pengelolaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik karena mencapai total jumlah skor 70 dari 75 skor tertinggi, atau jika dipersentasekan maka tingkat keberhasilannya sudah mencapai 93 % namun untuk aspek teknik masih perlu perbaikan oleh peneliti. Aspek teknik yang perlu perbaikan tersebut terdapat pada indikator pemberian motivasi, pengelolaan waktu, penggunaan strategi /metode pembelajaran , pengelolaan kegiatan tanya jawab dan menentukan nilai individu.

Pada siklus II ini peneliti berusaha melakukan perbaikan-perbaikan seperti melakukan pengelolaan waktu yang lebih efisien dan efektif, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bergairah dalam mempelajari materi yang disajikan, penggunaan strategi atau metode pembelajaran secara tepat dan pelaksanaan evaluasi yang lebih baik. Namun untuk indikator kemampuan melakukan pengelolaan kegiatan tanya jawab dan menentukan nilai individu masih ada kekurangan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus II ini mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus 1, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah mencapai 93 % dengan total nilai 70, sedangkan pada siklus II keberhasilan penerapan strategi *card sort* mencapai 97,3 % atau dengan total skor 73 dari 75 untuk skor tertinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan peneliti dalam penggunaan strategi *card sort* sangat baik dan berhasil, mulai dari siklus I dan siklus II. sesuai dengan rencana yang telah diputuskan antara peneliti dengan mitra kolaborasi, maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan hanya dua siklus saja, hal ini dimungkinkan karena peneliti dan mitra kolaborasi berkesimpulan bahwa tindakan pada siklus II ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II**

Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris siklus I dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* bertujuan agar siswa tidak jenuh dan bosan, sebab disamping belajar siswa juga diajak untuk bermain dengan menyusun dan mencocokkan antara kartu yang satu dengan yang lain. Proses yang dilakukan dengan cara bermain dan menuntut gerakan fisik yang lebih banyak, biasanya akan membuat anak menjadi lebih senang sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi mawaris dengan baik.

Refleksi terhadap siklus II adalah sebagai berikut :

1). Motivasi belajar materi mawaris siswa di MAN 1 Stabat yang dinilai melalui angket , dengan penggunaan strategi *card sort* menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. 23 orang atau 92 % siswa memiliki motivasi

belajar tinggi, 2 orang atau 8 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga tindakan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

2). Hasil belajar yang di peroleh oleh siswa pada tindakan siklus II dengan menggunakan strategi *card sort* pada ranah kognitif sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai  $> 75$ , dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal  $> 80 \%$ , artinya dengan penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikih pada materi mawaris di kelas XI IPS MAN 1 Stabat.

Dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, 24 Orang siswa atau 96 % hanya 1 orang saja yang belum memiliki nilai tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fikih pada materi mawaris pada siklus II, dari ranah kognitif sudah memenuhi standar ketuntasan minimal di MAN 1 Stabat.

3).Hasil observasi peneliti terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di MAN 1 Stabat pada siklus II, menunjukan hasil seperti yang telah direncanakan peneliti yaitu, siswa telah memiliki motivasi yang cukup tinggi dan signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. 23 Orang atau 92 % siswa memiliki motivasi tinggi, 2 orang atau 8 % memiliki motivasi sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Keseluruhan siswa telah dapat berinteraksi secara aktif dan mengerjakan tugas, untuk menyatukan kartu induk dan kartu sortiran yang telah diberikan oleh guru kepada setiap siswa. Dari pengamatan motivasi siswa, peneliti tidak melihat lagi ada kategori motivasi siswa yang rendah, walaupun ada 2 orang siswa yang memiliki kategori motivasi sedang, akan tetapi secara umum motivasi siswa terhadap pelajaran fikih materi mawaris sudah menunjukkan motivasi yang cukup tinggi sehingga peneliti berketetapan tidak perlu lagi dilakukan tindakan siklus III.

4).Peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan, baik itu dari sisi proses yang sedang berlangsung, maupun dari segi hasil yang telah dicapai oleh siswa. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dengan sedikit memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan tetap menggunakan strategi *cart sort*, tingkat keberhasilan siswa telah mencapai batas maksimal, sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti.

Keberhasilan seluruh tindakan semakin jelas ketika peneliti memberikan angket motivasi kepada siswa diakhir tindakan siklus II. Hasil angket menunjukan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan, setelah penggunaan strategi *card sort* Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa merasa senang dan gembira ketika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* Setiap siswa antusias menanggapi setiap pertanyaan dari teman, bertanya dan mengeluarkan pendapat, menyatakan ide dengan jelas sehingga interaksi diantara siswa berjalan dengan baik. Siswa menyatakan mereka sangat senang dan suka belajar

dengan penggunaan strategi *card sort*, karena mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan ilmu mawaris.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Dengan demikian, diputuskan untuk menghentikan tindakan pembelajaran di siklus II karena upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran fikih materi mawaris secara individu maupun kelompok sudah terjadi peningkatan yang signifikan.

**C. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih Materi Mawaris Setelah Penggunaan Strategi *card sort* di kelas XI IPS MAN 1 Stabat**

**1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket**

Motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang disebarkan setelah penggunaan strategi *card sort* pada siklus I dan II, sudah menunjukan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa semakin giat belajar, hal ini diketahui dari sikap peserta didik yang semakin peduli dan serius dengan menunjukkan perilaku-prilaku yang semakin positif pada saat diskusi pembelajaran berlangsung. Kondisi ini terjadi karena siswa merasa senang dan lebih tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta bersemangat dalam mempertahankan hasilpekerjaannya.

Strategi pembelajaran yang tidak seperti biasanya juga dirasakan siswa sebagai daya tarik dan sesuatu yang baru, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan senang dengan strategi baru yang selama ini belum pernah mereka rasakan. Strategi ini telah berhasil memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Peningkatan motivasi siswa berdasarkan angket yang telah disebarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.12

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
ANGKET PRA SIKLUS DAN SIKLUS**

No Siswa	Nilai Motivasi Pra siklus	Nilai Motivasi Siklus I	Peningkatan	Nilai Motivasi Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	54	78	24	85	7	Tinggi
2	44	75	31	80	5	Tinggi
3	45	76	31	81	5	Tinggi

4	46	70	24	80	10	Tinggi
5	76	84	8	92	8	Tinggi
6	54	88	34	90	2	Tinggi
7	40	52	12	75	23	Tinggi
8	52	76	24	82	6	Tinggi
9	42	75	33	80	5	Tinggi
10	42	68	26	76	8	Tinggi
11	52	76	24	82	6	Tinggi
12	40	56	16	78	22	Tinggi
13	42	48	6	74	26	Sedang
14	40	49	9	73	24	Sedang
15	42	70	28	80	10	Tinggi
16	75	86	11	90	4	Tinggi
17	40	72	32	81	9	Tinggi
18	75	88	13	92	4	Tinggi
19	41	68	27	78	10	Tinggi
20	41	70	29	78	8	Tinggi
21	60	78	18	80	2	Tinggi
22	40	68	28	79	9	Tinggi
23	52	77	25	85	8	Tinggi
24	52	76	24	82	6	Tinggi
25	75	88	13	92	4	Tinggi

Dari tabel mengenai peningkatan motivasi siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di atas dapat dijelaskan, bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan angket sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* pada pertemuan pra siklus hanya 4 orang atau 16 % yang memiliki motivasi belajar tinggi, 6 orang atau 24 % memiliki motivasi sedang dan 15 orang atau 60 % memiliki motivasi yang rendah.

Pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dimana 14 orang atau 56 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 9 orang atau 36 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan hanya 2 orang atau 0,8 % yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah, dengan rata-rata peningkatan skor antara 6 sampai dengan 31. Sedangkan pada siklus II sebanyak 23 orang atau 92 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 2 orang atau 8 % siswa memiliki motivasi belajar



sedang dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Peneliti dan mitra kolaborasi berkesimpulan untuk menghentikan tindakan hanya pada siklus II saja dan tidak melanjutkannya pada siklus berikutnya, hal ini dilakukan karena berdasarkan indikator keberhasilan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, telah tercapai secara maksimal sehingga tidak perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Observasi

Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan observasi pada pra tindakan maupun siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.13

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI MAWARIS SISWA BERDASARKAN OBSERVASI  
PADA PRA TINDAKAN,  
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No Siswa	Nilai Motivasi Pra siklus	Nilai Motivasi Siklus I	Peningkatan	Nilai Motivasi Siklus II	Peningkatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	38	65	27	70	5	Tinggi
2	25	55	30	63	8	Tinggi
3	23	56	33	64	8	Tinggi
4	22	55	33	63	8	Tinggi
5	60	70	10	75	5	Tinggi
6	40	57	17	65	8	Tinggi
7	20	34	10	55	21	Tinggi
8	44	58	14	71	13	Tinggi
9	42	55	13	62	7	Tinggi
10	22	54	32	63	9	Tinggi
11	42	56	14	65	9	Tinggi
12	20	46	26	56	10	Tinggi
13	21	34	9	50	16	Sedang
14	20	32	12	47	15	Sedang
15	20	48	28	55	7	Tinggi
16	41	57	16	67	10	Tinggi

17	22	52	30	60	8	Tinggi
18	59	65	6	73	8	Tinggi
19	22	50	33	60	10	Tinggi
20	22	53	31	61	8	Tinggi
21	53	60	7	70	10	Tinggi
22	20	50	30	59	9	Tinggi
23	56	63	7	70	7	Tinggi
24	38	55	17	64	9	Tinggi
25	57	65	8	74	9	Tinggi

Dari tabel nilai motivasi belajar materi waris siswa pada tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi sebelum penggunaan strategi *card sort* hanya sebanyak 5 orang atau 20 % yang memiliki motivasi belajar tinggi, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi belajar sedang dan 13 orang atau 52 % memiliki motivasi yang rendah.

Pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dimana 15 orang atau 60 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 7 orang atau 28 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan hanya 3 orang atau 12 % yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah, dengan rata-rata peningkatan skor antara 7 sampai dengan 33. Sedangkan pada siklus II sebanyak 23 orang atau 92 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 2 orang atau 8 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dengan rata-rata peningkatan skor antara 5 sampai 21.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan strategi *card sort* cukup signifikan, terutama peningkatan dari sebelum tindakan kepada tindakan siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.14  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI MAWARIS SISWA  
PADA PRA TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No Siswa	Nilai Hasil belajar Pra siklus	Nilai Hasil Belajar Siklus I	Peningkatan	Nilai Hasil Belajar Siklus II	Peningkatan	Keterangan
----------	--------------------------------	------------------------------	-------------	-------------------------------	-------------	------------

1	2	3	4	5	6	7
1	75	85	10	95	10	Tuntas
2	55	75	20	85	10	Tuntas
3	50	75	15	85	10	Tuntas
4	55	75	20	85	10	Tuntas
5	80	90	10	95	5	Tuntas
6	70	80	5	90	10	Tuntas
7	50	65	15	80	15	Tuntas
8	60	75	15	90	10	Tuntas
9	50	75	25	85	10	Tuntas
10	55	75	20	85	10	Tuntas
11	60	75	15	85	10	Tuntas
12	45	50	5	75	25	Tuntas
13	45	55	10	70	15	TidakTuntas
14	50	65	15	80	15	Tuntas
15	50	75	15	85	10	Tuntas
16	75	85	10	95	10	Tuntas
17	50	75	15	85	10	Tuntas
18	80	85	5	95	10	Tuntas
19	45	65	20	75	10	Tuntas
20	50	65	15	80	15	Tuntas
21	75	85	10	95	10	Tuntas
22	55	65	10	80	15	Tuntas
23	70	80	10	90	10	Tuntas
24	60	75	15	85	10	Tuntas
25	80	90	10	95	5	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum tindakan siklus I, hanya ada 6 orang atau sekitar 24% saja siswa yang memiliki nilai tuntas, sedangkan 19 orang siswa atau 76% memiliki nilai tidak tuntas, dengan rentang nilai yang tidak tuntas antara nilai 45 sampai dengan 70, sedangkan rentang nilai tuntas antara 75 sampai dengan 80.

Pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana 18 Orang atau sekitar 72% siswa memiliki nilai tuntas dan 7 orang atau sekitar 28% yang belum memiliki nilai tuntas.

Rentang nilai untuk ketuntasan antara 75 sampai dengan 90, sedangkan rentang nilai untuk yang tidak tuntas antara 50 sampai 65.

Pada siklus II dapat diuraikan dari 25 orang siswa, 24 siswa atau sekitar 96% yang memiliki nilai tuntas dan hanya 1 orang atau sekitar 4% saja yang tidak memiliki nilai tutntas. Rentang nilai untuk ketuntasan adalah antara 75 sampai dengan 95, sedangkan nilai 1 orang yang memiliki nilai tidak tuntas adalah 70.

4.Rekapitulasi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

Berikut akan dikemukakan rekapitulasi motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya, baik motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti setiap selesai melakukan proses pembelajaran, maupun observasi terhadap motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Begitu juga akan dicantumkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan tindakan siklusII, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya secara lengkap.

a. Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Angket

Adapun rekapitulasi motivasi belajar fikih materi mawaris berdasarkan angket tiap siklusnya dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.15

REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN ANGKET  
SEBELUM TINDAKAN

NO	KATAGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tinggi	75-100	4	16
2	Sedang	50-74	6	24
3	Rendah	25-49	15	60
		Jumlah	25	100

Setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada materi waris berdasarkan angket yang disebarkan. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.16

REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN ANGKET  
SIKLUS I

NO	KATAGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tinggi	75-100	14	56
2	Sedang	50-74	9	36
3	Rendah	25-49	2	8
		Jumlah	25	100

Kemudian dilakukan tindakan siklus II dengan peningkatan sebagai berikut:

TABEL 4.17

REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN ANGKET  
SIKLUS II

NO	KATAGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tinggi	75-100	23	92
2	Sedang	50-74	2	8
3	Rendah	25-49	0	0
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

**b. Rekapitulasi Motivasi Berdasarkan Observasi**

Berikut ini adalah rekapitulasi motivasi belajar fikih materi mawaris berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan mitra kolaborasi:

Tabel 4.18

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
OBSERVASI SEBELUM TINDAKAN**

NO	KATAGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tinggi	55-75	5	20
2	Sedang	35-54	7	28
3	Rendah	15-34	13	52
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada materi waris. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
OBSERVASI SIKLUS I**

NO	KATAGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tinggi	55-75	15	60
2	Sedang	35-54	7	28
3	Rendah	15-34	3	12
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Karena peneliti merasa perlu ada pendalaman- pendalaman yang perlu dilakukan, maka dilaksanakanlah tindakan siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN  
OBSERVASI SIKLUS II**

NO	KATAGORI	NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tinggi	55-75	23	92
2	Sedang	35-54	2	8
3	Rendah	15-34	0	0
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

**c. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dari hasil belajar sebelumnya. Setiap selesai proses pembelajaran, peneliti memberikan tes untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa pada pra siklusmaupun pada tindakan siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 4.21

REKAPITULASI HASIL BELAJAR FIKIH MATERI MAWARIS SEBELUM TINDAKAN

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	45 - 70	19	76
2	≥ 75	6	24
	Jumlah	25	100

Dari tes hasil belajar materi waris siswa pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebelum dilakukan tindakan hanya sebanyak 6 orang atau 24 %, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang atau 76 %.

TABEL 4.22

REKAPITULASI HASIL BELAJAR FIKIH MATERI MAWARIS SIKLUS I

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	50 - 65	7	28
2	≥ 75	18	72
	Jumlah	25	100

Pada siklus I, 18 Orang atau sekitar 72% siswa memiliki nilai tuntas dan 7 orang atau sekitar 28% yang belum memiliki nilai tuntas. Rentang nilai untuk ketuntasan antara 75 sampai dengan 90, sedangkan rentang nilai untuk yang tidak tuntas antara 50 sampai 65.

TABEL 4.23

REKAPITULASI HASIL BELAJAR FIKIH MATERI MAWARIS SIKLUS II

NO	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	70	1	4
2	≥ 75	24	96
	Jumlah	25	100

Dari tabel 4.26 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, dari 25 orang siswa, 24 siswa atau sekitar 96% telah memiliki nilai tuntas dan hanya 1 orang atau sekitar 4% saja yang tidak memiliki nilai tutntas. Rentang nilai untuk ketuntasan adalah antara 75 sampai dengan 95, sedangkan nilai 1 orang yang memiliki nilai tidak tuntas adalah 70.

#### D.Pembahasan Siklus

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris di kelas XI IPS MAN I Stabat, hal tersebut dapat dianalisis dan diuraikan sebagai berikut.

Dalam hal ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Stabat, dari hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* memberi perubahan yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus hanya 6 orang siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang ketika

menggunakan strategi *card sort*, begitu juga dalam siklus II meningkat menjadi 24 orang siswa yang tuntas. Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi *card sort*, sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih besar dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada siklus I dibandingkan dengan pra tindakan, dan peningkatan yang lebih pada siklus II dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Peningkatan yang terjadi terutama pada indikator memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas, tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik maupun pada indikator mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya dan indikator-indikator lainnya.

Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fikh pada materi mawaris siswa kelas XI IPS MAN I Stabat, dengan tingginya tingkat motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, berarti akan semakin besar pulalah tujuan dan hasil belajar yang akan diraih oleh para siswa. Menurut Daryanto, motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sebuah proses belajar, sebab jika bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan motivasi siswa, berarti siswa tidak akan mau belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada unsur daya tarik bagi dirinya, bahkan siswa akan malas dan segan untuk belajar, ia tidak akan memperoleh kepuasan dari apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu bahan pelajaran yang menarik motivasi akan lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam memori siswa, karena dengan motivasi yang tinggi akan menambah kegiatan belajar siswa.”<sup>85</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus ternyata tidak mampu mencapai ketuntasan belajar siswa secara baik bahkan bisa dikatakan sangat rendah sekali. Hal ini tentu berkaitan erat dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional dan tidak adanya inovasi –inovasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai ketuntasan diatas 75, ternyata hanya 6 orang siswa atau 24 % yang mampu mencapainya, sedangkan selebihnya yaitu 19 siswa atau 76% lainnya masih dibawah ketuntasan minimal.

Motivasi dan hasil belajar yang rendah pada pra tindakan disebabkan antara lain, siswa belum memiliki perhatian, tidak termotivasi, malas dan tidak aktif, tidak memiliki kerja sama yang baik, tidak cermat, malas bertanya dan tidak mempersentasi dan menyimpulkan materi waris dalam belajar. Masih banyak siswa yang main-main pada saat belajar, dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan kepada siswa diakhir pelajaran, mayoritas siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Disamping itu

---

<sup>85</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif: Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*, cet. I (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 53.

kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan, merupakan unsur yang sangat dominan.

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Sebahagian besar siswa sudah mencapai criteria ketuntasan minimal, dari 25 orang siswa 17 orang atau 68 % sudah memiliki nilai tuntas, sedangkan 8 Orang atau 32 % belum memiliki ketuntasan, artinya pada siklus I ini telah terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang, sedangkan secara persentase sudah terjadi peningkatan sebanyak 44 %. Pengetahuan siswa pada materi waris pada siklus I sudah semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari tes akhir tindakan yang diperoleh siswa. Pada siklus ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *card sort*, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar apalagi bila diiringi dengan permainan kartu yang memacu siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Tingkat ketuntasan siswa sudah mencapai 24 orang atau 96 %, dan hanya satu orang siswa saja yang belum memiliki nilai tuntas. Peningkatan dari siklus I menuju siklus II terjadi sekitar 28 %. Peneliti berkesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai oleh siswa pada siklus II, sudah mencapai target yang diinginkan, sehingga peneliti berketetapan hati bersama dengan mitra kolaborasi untuk tidak lagi melanjutkannya pada siklus berikutnya.

Dari hasil tes akhir yang telah dilakukan, siswa tampaknya sudah mahir dalam mengklasifikasikan mana kelompok ahli waris pria dan wanita, juga telah terampil untuk mengetahui bagian masing-masing ahli waris (*furudul muqaddarah*) secara akurat. Hal ini tidak lain adalah karena penggunaan strategi *card sort* dalam pelajaran fikih materi mawaris yang mereka pelajari, sehingga siswa menjadi termotivasi dan lebih terampil dalam mengklasifikasikan pembagian harta warisan, sebab biasanya siswa yang aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.<sup>86</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* telah mampu mengatasi persoalan yang selama ini secara terus menerus dan terjadi sepanjang tahun, yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu para guru dan peneliti perlu untuk mencoba konsep ini, disamping tetap terus mencari sisi lemah dan keunggulan dari setiap strategi yang digunakan kemudian diikuti dengan inovasi-inovasi yang akurat.

Setelah semua proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *card sort* dilakukan, maka guru punya kewajiban untuk melakukan penyelidikan sejauh mana kemampuan siswa dengan inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya ialah dengan melakukan tes hasil belajar kepada setiap siswa baik secara lisan maupun

---

<sup>86</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 243.



dalam bentuk tulisan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I sampai kepada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada pra siklus terdapat beberapa hal yang harus diubah seperti tidak jelasnya penekanan pada strategi dan metode tertentu yang akan digunakan, suasana kelas dan pengelolaannya yang tidak baik maupun ketidak jelasan perintah guru tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh siswa. Akan tetapi pada siklus I dan siklus II persoalan itu sudah tidak ditemukan lagi.

Pengelolaan kelas yang kurang baik sangat berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif, untuk mampu mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar senantiasa berada dalam situasi dan kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa akan lebih terpusat pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah.<sup>87</sup>

Keberhasilan lain yang juga terlihat dari penelitian ini adalah adanya respon positif yang ditunjukkan oleh seluruh siswa, terhadap penggunaan strategi *card sort*. ketika peneliti melakukan perbincangan dengan para siswa pada waktu lain diluar jam pembelajaran, maka mayoritas siswa memberikan komentar positif terhadap penggunaan strategi *card sort* yang dilakukan oleh peneliti. Respon baik siswa ini juga terlihat dari rasa senang dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Rasa senang siswa diantaranya wajah kelihatan ceria, senang ketika jawaban mereka benar, tidak malu-malu ketika disuruh mengerjakan soal, semangat dalam menyampaikan hasil dalam kelompoknya dan mau bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti oleh siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan strategi *card sort* telah memberikan hasil yang baik berupa ketuntasan belajar siswa pada materi waris, walaupun disana-sini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dilain waktu. Hal yang dirasakan kurang adalah dalam persoalan alokasi waktu yang tersedia untuk membahas materi ini menurut peniliti cukup singkat, sehingga diperlukan kebijakan guru untuk melakukan inovasi-inovasi agar potensi belajar siswa khususnya dalam materi waris dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik.

## **E.Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menemukan sejumlah kendala dan keterbatasan, yang menyebabkan penelitian tidak dapat berjalan dengan maksimal, walaupun secara umum sudah baik namun masih juga ditemukan berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Faktor Waktu**

---

<sup>87</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. IV (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 45.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh pihak madrasah dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga menyulitkan peneliti melaksanakannya secara tepat waktu. Walaupun perencanaan penelitian disesuaikan dengan alokasi dan jadwal yang telah ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan waktu lain yang peneliti anggap lebih memungkinkan, karena peneliti kebetulan guru yang mengajar pada bidang studi fikih dalam tugas sehari-hari peneliti sebagai guru di sekolah yang bersangkutan, sehingga peneliti lebih mudah untuk mengatasi keterbatasan waktu dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri.

## **2. Faktor Sarana dan Prasarana**

Faktor sarana dan prasarana yang dimaksud adalah tidak tersedianya infocus, dan tidak semua siswa memiliki buku paket fikih walaupun semua siswa memiliki buku lembar kerja siswa (LKS), sehingga sulit melakukan aktivitas dalam penelitian secara lebih luas dan mendalam, sehingga dengan kondisi ini mempengaruhi jalannya pelaksanaan penelitian dan tidak dapat berlangsung secara maksimal.

## **3. Faktor Kompetensi Guru Peneliti**

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas merupakan konsep yang baru di anjurkan kepada para guru/pendidik, walaupun teorinya sudah lama diperkenalkan namun pengetahuan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas ini masih rendah dan bahkan ada yang beranggapan bahwa melakukan penelitian tindakan kelas adalah momok yang menakutkan. Peneliti sendiri baru pertama kali melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Seorang guru yang dikatakan profesional seharusnya sering melakukan Penelitian Tindakan Kelas, terutama ketika sang guru mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam sebuah proses belajar mengajar, sehingga seorang guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang ditemui.

Dengan seringnya guru melakukan penelitian tindakan kelas berarti ia akan semakin baik menguasai dan menerapkan strategi dan metode apa yang dianggap paling tepat untuk mengajarkan materi tertentu, agar seorang guru mampu menjadi guru yang profesional dan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

## **4. Faktor Pengamatan Penelitian**

Mitra kolaborasi yang melakukan pengamatan terhadap proses penelitian yang berlangsung hanya dilakukan oleh satu orang guru pengamat, hal ini tentu menyulitkan pengamat untuk mengamati 25 orang siswa selama pembelajaran berlangsung untuk tiap-tiap siklus. Disamping itu mitra kolaborasi juga melakukan pengamatan terhadap guru sekaligus

sebagai peneliti yang sedang mengajar didalam kelas.

Keadaan yang telah dituliskan diatas akan menyebabkan kemungkinan tidak teramatinya semua aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kenyataan seperti ini tentu akan menyebabkan kurang akuratnya hasil pengamatan yang dilakukan terhadap keseluruhan siswa didalam kelas, sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya ketepatan pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan, analisis data dan pembahasannya dalam penelitian tindakan kelas ini, sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *card sort*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat.

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat menjawab semua masalah penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Dari angket yang disebarakan kepada 25 orang siswa sebelum pelaksanaan tindakan, hanya 4 orang atau 16 % yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran fikih materi mawaris, 6 orang atau 24 % memiliki motivasi sedang dan 15 orang atau 60 % memiliki motivasi yang rendah. Sedangkan motivasi siswa berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bersama mitra kolaborasi adalah, 5 orang atau 20 % siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi sedang dan 13 orang atau 52 % memiliki motivasi belajar yang rendah.

Untuk kriteria ketuntasan minimal, hanya 6 orang atau 24 % siswa yang memiliki nilai tuntas, sedangkan 19 orang atau 76 % memiliki nilai dibawah ketuntasan minimal. Standard kriteria ketuntasan minimal yang telah disepakati oleh guru adalah, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap siswa diberikan potongan kartu induk dan kartu sortiran, kemudian diberikan tugas untuk mencari klasifikasi kartu yang sesuai dan menempelkannya dipapan tulis.

Dengan menggunakan strategi *card sort* terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar sebagai berikut :

a. Pada siklus I motivasi belajar siswa menunjukan kearah yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi *card sort*. Berdasarkan angket motivasi yang disebarakan kepada para siswa setelah pembelajaran siklus 1 menunjukan: 14 orang atau 56 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 9 orang atau 36 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan hanya 2 orang atau 8 % yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Sedangkan berdasarkan observasi, 15 Orang atau 60 % siswa memiliki motivasi tinggi, 7 orang atau 28 % memiliki motivasi sedang dan hanya 3 orang atau 12 % yang memiliki motivasi rendah.

Untuk kriteria ketuntasan minimal, dari 25 orang jumlah keseluruhan siswa, 18 Orang

siswa atau 72 % sudah memiliki nilai tuntas, akan tetapi dari sisi kuantitas nilai masih belum maksimal, sedangkan selebihnya yaitu 7 orang siswa atau 28 % belum memiliki nilai tuntas.

b. Pada siklus II motivasi belajar siswa berdasarkan angket menunjukkan, 23 orang atau 92 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 2 orang atau 8 % siswa memiliki motivasi belajar sedang dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sedangkan motivasi siswa berdasarkan observasi yang dilakukan, 23 Orang atau 92 % siswa memiliki motivasi tinggi, 2 orang atau 8 % memiliki motivasi sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 24 Orang atau 96 % dan hanya 1 orang saja yang belum memiliki nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan yang dimiliki oleh siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan pada pra tindakan dan siklus I.

c. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris, setelah penggunaan metode card sort, baik pada siklus I dan II sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, maka perlu diajukan beberapa saran baik itu kepada guru, para kepala sekolah maupun pengelola lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah serta para peneliti lainnya dibidang pendidikan Agama Islam. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

### **1. Guru**

a. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih materi mawaris khususnya, disarankan kepada para guru agar menggunakan strategi *card sort*.

b. Guru hendaknya benar-benar kreatif dalam mengembangkan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disajikan, dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Guru juga harus kreatif menyediakan media yang menarik bagi siswa sebagai bahan untuk didiskusikan khususnya tentang materi waris, agar siswa lebih memiliki pemahaman yang benar, sehingga ilmu yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **2. Kepala Madrasah/Pengelola lembaga pendidikan**

a. Hendaknya para kepala madrasah/pengelola lembaga pendidikan tingkat madrasah aliyah mampu menetapkan visi dan misi madrasah yang mampu mempersiapkan siswa yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang maksimal khususnya pada pelajaran fikih materi mawaris serta seluruh materi yang dipelajari oleh para siswa.

b. Kepala madrasah/pengelola lembaga pendidikan lainnya hendaklah memfasilitasi guru dengan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran, agar kemampuan siswa dapat berkembang kearah yang optimal.

c. Hendaknya para kepala madrasah/pengelola lembaga pendidikan lainnya, menyediakan sarana dan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, sehingga guru dan siswa merasa terbantu dan bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar sehari-hari.

### 3. Peneliti bidang pendidikan

a. Kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama, hendaknya senantiasa memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, terutama pada alokasi waktu yang tersedia yang dirasakan masih sangat kurang.

b. Kepada para peneliti hendaknya ikut melibatkan peran serta orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, agar hasil yang dicapai dalam sebuah penelitian lebih akurat sehingga upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dapat dilakukan secara lebih optimal.

c. Melaksanakan penelitian dalam subyek penelitian yang lebih luas, dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda serta inovasi – inovasi lainnya, serta mengikutsertakan berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009)
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Asra, Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung; CV Wacana Prima, 2008)
- Bahri Djamarah Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* . (Surabaya: Usaha Nasional 1994)
- B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra 1989)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, DEPAG RI, 2006)
- Echols John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992)
- Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi guru*, cet. ke 1, 2012
- Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy:Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). Cet. I
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Halimah Siti, *Strategi Pembelajaran*, cet. I (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008)
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990),
- Ismail Andang, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM:Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ed. 3.- cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Purwanto Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2000)
- Rifai Moh, *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994*, Jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas III, (Semarang: CV. Wicaksana, 1996)
- Rofiq Ahmad, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Rochim Abd, dkk., *Fiqh untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Surabaya: CV. Gani dan Son, 2004)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-3
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Salim Peter, *the cotemporary Engglish-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Media Eka Pustaka, Edisi pertama, 2006)
- Syafe'I Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Silberman Malvin, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Terj. Sardjuli, (Yogyakarta: Yappendis, 1996)

- Suprijono Agus, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press)
- Sudjana Nana, CBSA: *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Suwandi Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009)
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,(Bandung; Alfabeta, 2005)
- Trianto,*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, edisi pertama, cetakan ke-4, 2011)
- Uzer Usman Moh., *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1995)
- Wardani I.G.A.K, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- Zainudin Syekh bin Abdul Aziz Al Malaibary, *Fathul Mu'in Bisyarhi Qurroti Al 'Ain*, (Cirebon: Maktabah Mishriyah, t.t.)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Satuan Pendidikan** : MAN I Stabat

**Kelas / Semester** : XI / Genap

**Program Keahlian** : IPA/IPS dan Agama

**Mata pelajaran** : Fiqih

**Alokasi Waktu** : 2 Jam Pelajaran (2 x 45 menit)

**Standar kompetensi** : 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat.

**Kompetensi Dasar** : 5.1.Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan Ahli Waris dari golongan laki-laki
2. Menjelaskan Ahli Waris dari golongan perempuan
3. Menjelaskan bagian masing-masing ahli waris

**Nilai karakter bangsa yang diinginkan adalah:** Relegius.toleransi,jujur dan rasa ingin tahu

**B. Materi Ajar : Ahli Waris dan Furudh Al Mugaddarah**

**C. Strategi : Card Sort ( kartu sortiran)**

**D. Metode :**

- Ceramah
- Diskusi kelompok
- Pengamatan
- Tanya Jawab
- Pemberian tugas

### E. Langkah-langkah pembelajaran

## 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru masuk kedalam kelas XI IPS kemudian menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menayakan kehadiran siswa. Memotivasi siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang waris.
- b. Membuat apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, tentang tata cara pembagian warisan yang mereka lihat dimasyarakat. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk memberikan pendapat mereka masing-masing.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan kepada siswa tentang indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket yang berisi tentang materi yang akan diajarkan, kemudian memahaminya secara seksama.
- b. Guru menetapkan masalah-masalah waris yang berkaitan dengan tatacara

pembagiannya, kemudian siswa mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing.

c.Guru menyiapkan kartu berisi materi Fiqih Mawaris yang terdiri dari kartu induk atau topik utama dan kartu rincian.

d.Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur

e.Guru membagikan kartu kepada setiap siswa, sehingga masing-masing siswa mendapat satu kartu atau boleh lebih.

f.Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induk dan kartu rincian yang sesuai, kemudian membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

g.Guru dan siswa melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya dipapan tulis.

h.Penanggung jawab dan anggota kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian dikomentari oleh kelompok lainnya.

i.Guru memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup**

a. Mengadakan tanya jawab tentang bagian masing-masing ahli waris.

b. Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan.

c..Mengadakan tes pilihan berganda.

d. Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat peta konsep bagian masing-masing ahli waris dirumah..

e..Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

### **Angket Motivasi Siswa**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

Aturan menjawab angket:

- 1.Pada angket ini terdapat 25 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
- 2.Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
- 3.Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check(v) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

- STS= Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

Angket Motivasi Siswa

NO	P E R N Y A T A A N	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas Fikih dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya menyelesaikan tugas Fikih dengan tepat waktu.				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4	Setiap ada tugas Fikih saya langsung mengerjakannya.				
5	Jika nilai Fikih saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
6	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Fikih dengan memperoleh nilai baik.				
7	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
8	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
9	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
10	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
11	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Fikih yang diberikan oleh guru				
12	Saya dapat menyelesaikan tugas Fikih dengan kemampuan				

	saya sendiri.				
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas Fikih bersama dengan teman.				
14	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				
15	Saya senang belajar Fikih jika guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
16	Saya senang belajar FIKIH karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
17	Saya senang belajar FIKIH karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
18	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
19	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapinya.				
20	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				
21	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.				
22	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas FIKIH saya kerjakan dengan baik.				
23	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal FIKIH yang dianggap sulit oleh teman.				
24	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
25	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				
	J u m l a h				

Keterangan rentang skor:

75-100 = Tinggi

50-74 = Sedang

25-49 = Rendah

Peneliti/Guru

Stabat,  
Mitra Kolaborasi/Observer

Mei 2014

Edi Sahputra S.A.g

Drs. Mulkan

NIP. 197011032001121001

NIP. 19680328200501001

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Materi :

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai dengan 5 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa.

Keterangan Nilai:

- a. 1 = Kurang Sekali
- c. 3 = Cukup.
- e. 5 = Baik Sekali
- b. 2 = Kurang
- d. 4 = Baik

NO	ITEM OBSERVASI	SKOR/NILAI				
		5	4	3	2	1
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					

3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru					
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.					
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas					
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik					
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil					
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.					
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran					
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas					
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di					

	hadapan teman yang lainnya					
J U M L A H						

Keterangan rentang skor:

- d. 55-75 = Tinggi
- e. 35-54 = Sedang
- f. 15-34 = Rendah

Peneliti/Guru

Stabat, Mei 2014  
Mitra Kolaborasi/Observer

Edi Sahputra S.A.g  
NIP. 199011032001121001

Drs. Mulkan  
NIP.19680328200501001

PENGAMATAN TERHADAP GURU  
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi					
2	Penjelasan materi					
3	Pemberian motivasi					
4	Penggunaan strategi /metode pembelajaran					
5	Penjelasan pemberian tugas					

6	Penguasaan kelas					
7	Pengelolaan waktu					
8	Suara/Intonasi					
9	Pengadaan lembar kerja siswa					
10	Pengelolaan kegiatan tanya jawab					
11	Kemampuan melakukan evaluasi					
12	Pemberian penghargaan kepada siswa					
13	Menentukan nilai individu					
14	Menyimpulkan materi pembelajaran					
15	Menutup pembelajaran					
Jumlah masing-masing skor						
Total Skor						

Keterangan Rentang Skor:

- 60 – 75 = Sangat baik
- 45 – 59 = Baik
- 30 – 44 = Kurang Baik
- 15 – 29 = Tidak Baik

**BERILAH TANDA SILANG PADA JAWABAN YANG KAMU ANGGAP PALING BENAR DARI PERTANYAAN BERIKUT**

1. Dua orang anak perempuan atau lebih, apabila tidak ada anak laki-laki akan mendapatkan bagian..... a. 2/3                                      d. 1/6 b. 1/3                                      e. 1/8 c. 1/2	7. Seorang suami, bila isteri yang meninggal itu mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki, akan mendapatkan bagian waris..... a. 2/3                                      d. 1/6 b. 1/2                                      e. 1/8 c. 1/4
2. Diantara ahli waris dari golongan laki-laki adalah sebagai berikut, kecuali..... a. Bapak b. Paman sekandung dengan ayah	8. Seorang suami meninggal dunia, dengan meninggalkan seorang isteri dan beberapa orang anak, bagian waris untuk isterinya



c. Anak laki-laki seayah dengan ayah	adalah.....
d. Anak laki-laki seibu dengan ayah	a. $\frac{2}{3}$ d. $\frac{1}{6}$
e. Anak laki-laki paman seayah dengan ayah	b. $\frac{1}{3}$ e. $\frac{1}{8}$
3. Diantara ahli waris dari golongan perempuan adalah sebagai berikut, kecuali....	c. $\frac{1}{4}$
a. Ibu	9. Seorang anak meninggal dunia dengan meninggalkan ibu, tetapi tidak mempunyai anak ataupun cucu, begitu juga saudara laki-laki dan perempuan, maka bagian untuk ibu adalah.....
b. Anak perempuan	a. $\frac{2}{3}$ d. $\frac{1}{6}$
c. Saudara perempuan seibu	b. $\frac{1}{3}$ e. $\frac{1}{8}$
d. Saudara perempuan seayah	c. $\frac{1}{2}$
e. Anak perempuan paman sekandung	10. Bapak akan mendapatkan bagian.....jika yang meninggal itu memiliki anak atau cucu dari anak laki-laki.
4. Ahli waris yang bagianya telah ditentukan disebut dengan.....	a. $\frac{2}{3}$ d. $\frac{1}{6}$
a. Ashabah d. Al rad	b. $\frac{1}{2}$ e. $\frac{3}{4}$
b. Furudh muqaddarah e. Musyarakah	c. $\frac{1}{4}$
c. Al aul	11. Seorang suami akan mendapatkan bagian.....jika isterinya yang meninggal itu tidak memiliki anak atau cucu dari anak laki-laki.
5. Berikut ini adalah bagian ahli waris yang ditentukan di dalam Al quran, kecuali.....	a. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{6}$
a. $\frac{2}{3}$ d. $\frac{1}{6}$	b. $\frac{1}{3}$ e. $\frac{1}{8}$
b. $\frac{1}{2}$ e. $\frac{3}{4}$	c. $\frac{1}{2}$
c. $\frac{1}{4}$	16. Cucu perempuan dari anak laki-laki, akan mendapatkan bagian $\frac{1}{6}$ jika tidak ada ahli waris.....
6. Anak perempuan tunggal, apabila tidak ada anak laki-laki, akan mendapatkan bagian.....	a. Anak laki-laki
a. $\frac{2}{3}$ d. $\frac{1}{6}$	b. Cucu laki-laki dari anak laki-laki
b. $\frac{1}{2}$ e. $\frac{1}{8}$	c. Anak perempuan lebih dari satu orang
c. $\frac{1}{4}$	
12. Isteri akan mendapatkan bagian.....jika suaminya yang meninggal itu tidak mempunyai anak ataupun cucu dari anak laki-laki.	
a. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{6}$	
b. $\frac{2}{3}$ e. $\frac{1}{8}$	
c. $\frac{1}{2}$	
13. Dua orang cucu perempuan dari anak laki-laki, akan mendapatkan.....apabila tidak ada ahli waris anak laki-laki dan perempuan, cucu laki-laki dari anak laki-laki, Saudara laki-	

<p>laki kandung, bapak atau kakek dari fihak bapak.</p> <p>a. <math>\frac{1}{4}</math>                      d. <math>\frac{1}{6}</math></p> <p>b. <math>\frac{2}{3}</math>                      e. <math>\frac{1}{8}</math></p> <p>c. <math>\frac{1}{3}</math></p> <p>14. Dua orang saudara atau lebih seibu, baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan.....</p> <p>apabila tidak ada ahli waris anak laki-laki dan perempuan, cucu laki-laki dan perempuan dari anak laki-laki, bapak serta kakek dari fihak bapak.</p> <p>a. <math>\frac{1}{4}</math>                      d. <math>\frac{1}{6}</math></p> <p>b. <math>\frac{2}{3}</math>                      e. <math>\frac{1}{8}</math></p> <p>c. <math>\frac{1}{3}</math></p> <p>15. Cucu perempuan jika ia tunggal, akan mendapatkan bagian <math>\frac{1}{2}</math> kalau tidak ada ahli waris.....</p> <p>a. Anak laki-laki</p> <p>b. Cucu laki-laki dari anak laki-laki</p> <p>c. Anak perempuan</p> <p>d. a dan c benar</p> <p>e. Semua benar</p>	<p>d. a dan c benar</p> <p>e. Semua benar</p> <p>17. Saudara seibu tunggal, apabila tidak ada ahli waris anak, cucu dari anak laki-laki, bapak dan kakek dari fihak bapak akan mrndapatkan bagian.....</p> <p>a. <math>\frac{1}{2}</math>                      d. <math>\frac{1}{8}</math></p> <p>b. <math>\frac{1}{4}</math>                      e. <math>\frac{2}{3}</math></p> <p>c. <math>\frac{1}{6}</math></p> <p>18. Nenek baik dari fihak ibu atau bapak, akan mendapatkan <math>\frac{1}{6}</math> bagian jika tidak ada ahli waris.....</p> <p>a. Ibu                      d. a dan b benar</p> <p>b. Bapak                      e. Semua benar</p> <p>c. Saudara bapak kandung</p> <p>19. Dari segi haknya atas warisan, maka ahli waris terbagi kepada ahli waris.....</p> <p>a. AShabah                      d. a dan b benar</p> <p>b. Dzawil furudh                      e. Semua benar</p> <p>c. Auld an rad</p> <p>20. Berikut ini adalah golongan ahli waris laki-laki.....</p> <p>a. Suami</p> <p>b. Anak laki-laki paman</p> <p>c. Anak laki-laki dari saudara perempuan</p> <p>d. a dan b benar</p> <p>e. Semua benar</p>
--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**A. Identitas Pribadi**

Nama	: Edi Sahputra
N I M	: 92212032595
Tempat / Tanggal Lahir	: Stabat, 03 Nopember 1970

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 050656 Stabat : Tamat Tahun 1983
2. MTs Khalidiyah Stabat : Tamat Tahun 1986
3. PGA Negeri Tanjung Pura : Tamat Tahun 1990
4. Fakultas Dakwah IAIN SU Medan : Tamat Tahun 1996
5. Fakultas Tarbiyah STAIS Raudatul Akmal : Tamat Tahun 2005

**C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Honorer SMA Persiapan Stabat : 1997 s/d 2002
2. Staf KUA Kec. T. Jawa Kab. Simalungun : 2002 s/d 2003
3. Staf KUA Kec. Wampu Kab. Langkat : 2003s/d 2004
4. Staf URAIS Kemenag Lanagkat : 2004 s/d 2005
5. Staf Humas Kemenag Langkat : 2005
6. Ka. KUA Kec. Selesai Kab. Langkat : 2005 s/d 2006
7. Guru MAN I Stabat : 2006 s/d sekarang